

**STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MASYARAKAT DESA HANURA
KECAMATA TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar SI dalam Bidang Ilmu Dakwah**

Oleh

**RINI CAHYANI
NPM: 1341020030**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

**STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI DALAM
PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MASYARAKAT DESA HANURA
KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar SI dalam Bidang Ilmu Dakwah**

Oleh

**RINI CAHYANI
NPM 1341020030**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Drs. M. Syaifuddin, M.Pd
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MASYARAKAT DESA HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

OLEH

RINI CAHYANI

Life Skill merupakan sebuah kecakapan baik kecakapan intelektual, sosial, maupun skill (kemampuan) yang perlu dimiliki oleh setiap manusia termasuk para ibu-ibu, berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan kecakapan tersebut salah satunya yakni melalui pelatihan yang berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan skill yang dimiliki. Dalam pelaksanaan pelatihan tentunya ada sebuah strategi / desain yang perlu di rencanakan terlebih dahulu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan purposive sampling yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, interview bebas terpimpin, dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa strategi Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” dalam pengembangan *life skill* terutama dibidang keterampilan para ibu-ibu yakni dengan melakukan pelatihan yang didesain/ menggunakan pola 4 tahapan yaitu tahap input, Tahap pencocokan, tahap keputusan, tahap implementasi dan tahap evaluasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” melakukan sebuah strategi dengan membuat sebuah kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah, pelatihan membuat keripik tempe, dan pelatihan membuat jus belimbing wuluh. Yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan para ibu-ibu di Dusun Siliwangi.

Kata Kunci; Strategi Kelompok Wanita Tani, *Life Skill*



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letnan Kolonel Hl. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MASYARAKAT DESA HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN”** yang ditulis

oleh:

Nama : Rini Cahyani

NPM : 1341020030

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I dan Pembimbing II. Maka untuk itu, Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 6 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

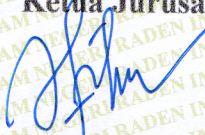

Drs. Al. Saifuddin, M.Pd

NIP. 196202251990011002


Mardiyah, S.Pd, M.Pd

NIP. 96404161994032002

**Mengetahui
Ketua Jurusan,**


Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197306012003121002



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Leman Kolonel Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PENGEMBANGAN LIFESKILL MASYARAKAT DESA HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN”**

oleh : Rini Cahyani, NPM : 1341020030, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis, 7 November 2017**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Zamhariri, M.Sos.I

Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos.I

Penguji I : Dr. Jasmadi, S.Ag

Penguji II : Drs. M. Saifuddin, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Cahyani

NPM : 1341020030

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Strategi Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan *Life Skill* Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran**, adalah murni hasil pribadi tidak mengandung *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagaia cuan dan tat acara yang benar secara ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat, apabila kemudian hari terdapat *plagiarism*, maka saya bersedia menerima yang benar secara ilmiah.

Bandar Lampung, 2017
Pembuat Pernyataan

Rini Cahyani
1341010030

MOTTO

لَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Surat An-Nisa' Ayat 32)

الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (At-Taubah 9:71)

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur dan bangga, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak memberikan kasih sayang, nasihat, doa yang tak pernah putus, serta berbagai dukungan baik moril maupun material yang tidak ternilai harganya.
2. Kepada Adikku Iis Sundari yang selalu menjadi tempat untuk berbagi cerita dan canda tawa.
3. Kepada Dosen Pembimbingku Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd, dan Ibu Mardiyah, M. Pd yang selalu sabar membimbingku dan memberikan banyak ilmu, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi ladang pahala yang tiada putus.
4. Teruntuk Saudara Dedy Jayana, S.Sos , seseorang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untukku.
5. Teman-temanku Nursiyah, Aam Amaliyah, Atsil Maulana, Yuni Sari, Nurita Sari, Diki Primeidani, Doni Andika, Beti Aryani, senantiasa membantu penulis dalam membuat skripsi ini baik berupa moril maupun materil. Terimakasih atas kebersamaanya selama ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rini Cahyani , penulis dilahirkan di Kampung Sukajaya, Kelurahan Sukabumi Indah Kecamatan Sukabumi , Bandar Lampung pada tanggal 14 April 1996. Putri Sulung Dari Pasangan suami-istri Samian dan Aliyahmemiliki satu adik perempuan yang sedang menjalani pendidikan di Pondok Pesantren Madarijul ulum.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh yaitu:

- 1) SDN1 Sukabumi Indah, kecamatan Suka bumi Tahun 2001-2007;
- 2) MTs N 2 Bandar Lampung Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung tahun 2007-2010;
- 3) MAN 1 (MODEL) BANDAR LAMPUNG tahun 2010-2013, Jurusan Bahasa;
- 4) Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2017

Hormat Saya,

Rini Cahyani

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya..Aamiin

Adapun judul Skripsi ini adalah **“STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MASYARAKAT DESA HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan Skripsi ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
 2. Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I sebagai KAJUR PMI.
 3. Bapak Drs. M. Saifuddin, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya Skripsi ini.
- Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Dosen-dosen penguji atas saran dan masukan dalam penyempurnaan Skripsi ini.
5. Bapak Agus Guntoro dan ibu Nnur Listiari selaku Pembimbing Kelompok Wanita Tani di “Sekar Asri” beserta Para Anggotanya yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
6. Para Dosen serta segenap Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan Studi.
7. Kedua Orang Tuaku yang telah mendoakan, mendidiku dan memberikan motivasi baik secara material maupun spiritual.
8. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis,

Rini Cahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. PenegasanJudul	1
B. AlasanMemilihJudul	5
C. LatarBelakangMasalah	6
D. RumusanMasalah.....	13
E. Tujuan Masalah.....	13
F. KegunaanPenelitian	13
G. MetodePenelitian	14
H. MetodePengumpulan data.....	15
BAB II STRATEGI KWT DALAM PENGEMBANGAN <i>LIFE SKILL</i>	24
A. Strategi	24
1. Pengertian Strategi	24
2. Formulasi Strategi	26
3. Proses Strategi	27
B. Kelompok Wanita Tani	31
1. Defenisis Kelompok Wanita Tani	31
2. Srategi Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan dan pengembangan.....	34
3. Defenisi Pelatihan dan Pengembangan	34
C. Pengembangan <i>Life Skill</i>	41
1. Pengertian <i>Life Skill</i>	44
2. Prinsip Pengembangan Diri.....	47
3. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup.....	51

BAB III GAMBARAN DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Desa Hanura

1. Sejarah Singkat Desa Hanura.....	56
2. Keadaan Geografis	58
3. Keadaan Demografis	59
4. Kondisi Sosial Dan Ekonomi	58
5. Struktur Kepengurusan Aparatur Desa Hanura.....	63

B. Kelompok Wanita Tani Di Dusun Siliwangi desa Hanura

1. Sejarah Singkat.....	65
2. Struktur Anggota Kelompok Wanita Tani	66
3. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Wanita Tani	68
4. Kegiatan kelompok wanita tani “Sekar Asri”	69

C. Strategi Kelompok Wanita Tani.....

Proses Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan <i>Life Skill</i> masyarakat Dusun Siliwangi Dwea Hanura	72
--	----

BAB IV STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI DALAM

PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MASYARAKAT DESA.....

Strategi kelompok wanita tani dalam pengembangan <i>life skill</i>	83
--	----

BAB V PENUTUP.....

1. Kesimpulan.....	88
2. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tabel Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Lampung	8
Tabel 2	: Jarak Akses Yang Ditempuh.....	59
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Tiap Rw	60
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	61
Tabel 5	: Jumlah Kesejahteraan Sosialj.....	62
Tabel 6	: Jumlah Ketenagakerjaan Di Desa Hanura.....	62
Tabel 7	: Data Badan Anggota Kemusyawaratan Desa	64
Tabel 8	: Struktur Anggota Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri”	66
Tabel 9	: Jadwal Pelaksanaan Petlatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah	77
Tabel 10	: Jadwal Pelaksanaan Membuat Keripik Tempe	78

DAFTAR SAMPEL

NO	NAMA	JABATAN
1.	Agus Guntoro	Pembina
2.	Nur Listiari	Ketua
3.	Anggi Alviolita	Sekretaris
4.	Suryati	Bendahara
6.	Surmiah	Humas
7.	Maysaroh	Tim Perencana
8.	Arnah	Tim Perencana
9.	Anisah	Tim pelaksana
10	Neneng Rahayah	Tim Pengawas
11.	Sri Hartati	Anggota
12	Agus Tina	Anggota
13	Rukarni	Anggota
14	Nurhayati	Anggota
15	Lisa Noviani	Anggota



DAFTAR *CHECK LIST* PERSYARATAN ADMINISTRASI
MUNAQASAH

No	Persyaratan	Validasi	Keterangan
1.	Transkrip yang dilegalisir oleh kasubbag Umum FEBI (IPK min 2,75)		
2.	Surat pernyataan tidak plagiarism bermatrai		
3.	Surat Perstujuan Munaqasah dari Pembimbing I dan Pembimbing II		
4.	Fotokopi Skripsi 4 Rangkap		
5.	Fotokoi KTM 1 lembar		
6.	Fotokopi Sertifikat KKN 1 lembar		
7.	Fotokopi Sertifikat KULTA 1 lembar		
8.	Fotokopi Sertifikat PPI 1 lembar		
9.	Fotokopi Sertifikat Matrikulasi 1 lembar		
10.	Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal Skripsi		
11.	Fotokopi Sertifikat TOEFL/TOAFL yang telah dilegalisir		
12.	Bukti Lulus Ujian Komprehensif		
13.	Surat Keterangan Lunas SPP seluruh semester dari Bagian Keuangan Rektorat		
14.	Mengisi Buku Pendaftaran Munaqasah		
15.			

Bandar Lampung,.....2017

Yang Menerima,

Yang Menyerahkan,

.....

NIP

.....

NPM

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian **“STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PENGEMBANGAN LIFE SKILL MASYARAKAT DI DESA HANURAKECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN “** terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

menurut Din Syamsudin dalam buku *Etika Agama dalam membangun masyarakat Madani*, strategi mengandung arti diantaranya:

- a. Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan;
- b. Seni dalam mensiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan;
- c. Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran dalam mencapai keberhasilan¹

Berdasarkan pendapat di atas adalah sebuah rencana untuk mencapai tujuan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu desain yang berisikan rangkaian kebijakan yang terarah dan pelaksanaan untuk pencapaian tujuan untuk menghasilkan pencapaian hasil yang sesuai dengan harapan.

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban,

¹ Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2000), cet ke-1, h.127

keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.²

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan kelompok wanita tani dalam penelitian ini adalah sekumpulan para ibu-ibu para istri petani kelompok wanita tani “Sekar Asri” di dusun Siliwangi Desa Hanura berjumlah 30 orang yang berkelompok membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan (Skill) selain dibidang pertanian yang dimiliki diharapkan bisa membantu menghasilkan penghasilan tambahan keluarganya tanpa menghilangkanan peran mereka sebagai sebagai ibu istri dan ibu di keluarga, dengan mengadakan beberapa pelatihan.

Yang dimaksud strategi Kelompok Wanita Tani adalah cara/rencana yang ditempuh oleh Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan kualitas skill dan ilmupengetahuan melalui pelatihan-pelatihan untuk melatih dan menambah ilmu pengetahuan mereka agar para ibu-ibu dapat memiliki keterampilan dan kecakapan dalam menghadapi menghadapi problematika hidup.

²Dokumentasi Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” Hanura 2016

pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui latihan.³ Program pengembangan lembaga/kelompok hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan lembaga/kelompok saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral anggota supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

Menurut definisi di atas pengembangan adalah proses peningkatan, dalam penelitian ini dimana kelompok wanita tani “sekar asri” melakukan beberapa kegiatan untuk lebih meningkatkan kegiatan yang sudah ada agar para ibu-ibu selalu memiliki peningkatan kemampuan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah berupa pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah, pelatihan pembuatan keripik tempe, dan pelatihan membuat jus belimbing wuluh yang dilakukan secara terus menerus agar para ibu-ibu memiliki keterampilan yang berguna untuk kebutuhan sehari-harinya.

Kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan..⁴

³ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.69

⁴ Listyono, “Orientasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan sets”, Jurnal, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Amel, 2011), h. 126

Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan. Di mana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecah masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres. Merupakan bagian dari pendidikan.⁵

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan *life skill* dalam penelitian ini adalah kemampuan para ibu-ibu dalam mengatasi masalah terutama dibidang ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga, dengan mengembangkan skill-skill berupa kecakapan keterampilan bersifat motorik yakni keterampilan untuk membuat sesuatu yang berguna dengan menggunakan kemampuan mereka.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul “Strategi Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan *Life Skill* Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran” adalah Suatu desain atau pola yang berisikan rangkaian kebijakan yang terarah dan pelaksanaan untuk pencapaian tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan sesuai dengan keadaan lingkungan, melalui program pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Sekar Asih” yang dalam mengembangkan keterampilan mereka.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, Life Skill merupakan sebuah aset utama yang sangat penting dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah problematika hidup, adapun faktor yang menentukan kualitas *life skill* salah satunya adalah pendidikan atau pembelajaran baik formal maupun non formal. Pendidikan adalah kebutuhan utama yang menjadi hak setiap warga negara. Sehingga untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang

⁵Anwar, *pendidikan kecakapan hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.54

mencerdaskan dan memandirikan masyarakat salah satunya para petani dengan adanya Kelompok wanita Tani .Kelompok Wanita Tani menjalani sebuah pembelajaran nonformal yakni melalui beberapa pelatihan yang bertujuan untuk melatih atau mengembangkan ilmu dan keterampilan para ibu-ibu. Karena para petanipun membutuhkan ilmu dan keterampilan untuk membantu dalam menghadapi persoalan-persoalan dan diharapkan menjadi masyarakat yang mandiri.

Ketiga, dari aspek dan masalah lokasi penelitian tersebut dapat dilaksanakan karena didukung oleh tersedianya data primer dan ditunjang dengan data sekunder berupa literatur-literatur, dan data lokasi penelitian yang bisa dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian sebagai sektor primer memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani tersebut tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, juga merupakan salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi.

hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan maka

persentase pengeluaran untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera (BPS, 2011).⁶

Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan merupakan indikator yang dapat menggambarkan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat secara umum (BPS, 2012). Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang besar dan mendasar yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesiadan menjadi agendautamadi dalam upaya pengkajian dan pemecahan permasalahan pembangunan petani.

Provinsi Lampung merupakan provinsi termiskin kelima secara nasional dan kedua di wilayah Indonesia bagian barat setelah Provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung banyak terkonsentrasi di wilayah pedesaan. Salah satu ciri penduduk desa adalah sumber mata pencahariannya sebagai petani. Fakta diatas menunjukkan bahwa rumah tangga yang menjadi penyumbang penduduk miskin di Provinsi Lampung adalah rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menurut daerah tahun 2014-2016 disajikan pada

⁶<http://digilib.unila.ac.id/1180/6/BAB%20I.pdf> (diakses pada tanggal 30 mei 2017)

Tabel 1
Tabel jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN (RIBU)		
		KOTA	DESA	KOTA+DESA
1	2014	337,94	961,06	1.299,00
2	2015	333,01	930,05	1.263,06
3	2016	301,70	925,40	1.227,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, Susenas Panel, 2014-2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin lebih banyak terdapat di wilayah perdesaan dibandingkan wilayah perkotaan. Penduduk miskin di Provinsi Lampung terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Semakin menurunnya jumlah penduduk miskin tidak berarti berpengaruh secara signifikan pada sektor pertanian, pasalnya petani masih menjadi mayoritas penduduk miskin di Indonesia.

Kondisi tersebut terjadi karena petani di pedesaan saat ini cenderung memiliki lahan yang sempit, bahkan ada yang hanya sebagai petani penggarap atau buruh, akibatnya penghasilan yang diperoleh juga rendah. Permasalahan kemiskinan di pedesaan juga disebabkan pembangunan yang cenderung kurang merata pada bidang pendidikan. Penduduk di pedesaan cenderung rendah keterlibatannya dalam bidang pendidikan seperti hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Tanaman Pangan (SOUTTP) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 32,66 persen petani tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 42,32 persen hanya tamat SD, dan 14,55 persen hanya tamat

Sekolah Menengah Pertama (SMP)⁷. Hal ini dapat menyebabkan rendah pula sumber daya manusia yang dihasilkan pada masyarakat pedesaan. Sehingga penduduk di pedesaan kesulitan untuk berkembang karena belum mampu bersaing pada dunia global. Kecenderungan lain bahwa masyarakat di pedesaan belum muncul kesadaran untuk ikut terlibat dalam upaya pembangunan pendidikan di daerahnya.

Strategi pengurangan angka kemiskinan perlu dilaksanakan pada semua lapisan masyarakat yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat khususnya di pedesaan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitasnya sebagai manusia. Peningkatan sumber daya manusia mutlak diperlukan sebagai pilar utama pembangunan. Dalam meningkatkan sumber daya manusia perlu dikelola elemen-elemen mendasar yang kurang mendapat “sentuhan” sebagaimana mestinya. Sumber daya manusia terdiri dari sumber daya manusia laki-laki dan perempuan, sehingga kedua sumber daya tersebut harus mampu berperan secara optimal. Apabila salah satu sumber daya tersebut mengalami kesenjangan maka belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun saat ini masih tampak jelas ketidakefektifan peran perempuan di masyarakat. Seperti yang disebutkan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Gumelar bahwa: “Kesenjangan sosial antara perempuan dan laki-laki di Indonesia saat ini masih tergolong tinggi. Tingginya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia

⁷Kelompok Wanita Tani (On-Line) [www.bps.go.id/survei struktur ongkos usaha tani 2011/](http://www.bps.go.id/survei_struktur_ongkos_usaha_tani_2011/) diakses pada tanggal 11 desember 2016

diakibatkan oleh implikasi dari konstruksi sosial yang melahirkan diskriminasi perempuan. masih banyak masyarakat yang memiliki pola pemikiran yang menempatkan posisi perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. Sayangnya, konstruksi sosial itu telah melekat bertahun-tahun pada masyarakat dan dijadikan mempengaruhi perempuan hingga dirinya enggan mengembangkan potensinya.”⁸

Adanya kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung wadah aspirasi perempuan tani. Saat ini hampir di seluruh wilayah Indonesia khususnya di pedesaan memiliki perkumpulan kelompok wanita tani. Namun keberadaan kelompok wanita tani di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung belum optimal. Hal ini seperti terlihat dalam kegiatan yang dilaksanakan belum dapat mandiri dan cenderung pasif keberadaannya di masyarakat, sehingga kelompok wanita tani di pedesaan minim kegiatan dan bahkan ada yang sudah tidak berjalan. Permasalahan lain kemudian muncul, yaitu apakah dengan berkumpulnya para wanita untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok wanita tani akan efektif memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat, keluarga maupun pribadi wanita itu sendiri. Dari berbagai permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana strategi kelompok wanita tani dalam pengembangan life skill. Dalam sebuah penelitian proyek KWT juga menyumbang pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorong perempuan

⁸[www.tempo.co.id/Kesenjangan Sosial Perempuan dan Laki-Laki Masih Tinggi](http://www.tempo.co.id/Kesenjangan_Sosial_Pereempuan_dan_Laki-Laki_Masih_Tinggi), (On-Line), diakses pada tanggal 29 desember 2016.

mencapai kemandirian ekonomi. Penting untuk dicatat di sini bahwa kegiatan yang menghasilkan uang bukan satu-satunya mekanisme untuk memberdayakan perempuan dari segi ekonomi. Aspek-aspek berikut ini juga dipandang penting

1. Pelatihan dalam bidang manajemen bisnis ;
2. Pengembangan kemampuan baca dan pendidikan pada umumnya ;
3. Pedoman mengenai bagaimana menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dan pekerjaan;
4. Dialog mengenai masalah-masalah sosial dan politik, termasuk hak-hak wanita dan masalah-masalah yang dihadapi komunitas;
5. Pengalaman dalam pengambilan keputusan;
6. Pengembangan kepemilikan oleh perempuan, pengawasan dan keikutsertaan dalam pengelolaan kekuasaan;

sebuah penelitian yang diteliti oleh Rina Setiawati menurutnya Ada beberapa alasan ketertinggalan kaum perempuan diantaranya, pertama adalah pendekatan pengentasan kemiskinan, dasar pemikirannya bahwa perempuan menjadi miskin karena mereka tidak produktif sehingga perlu diciptakan proyek peningkatan pendapatan bagi kaum perempuan. Kedua adalah pendekatan efisiensi yakni pemikiran bahwa pembangunan mengalami kegagalan karena perempuan tidak dilibatkan. perempuan memerlukan akses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan adanya keterampilan maupun kecakapan yang lainnya. Perempuan di

pedesaan yang cenderung membantu dalam bidang pertanian memerlukan pemberdayaan yang berorientasi pada bidang yang digeluti tersebut.⁹

Adapun di dusun Siliwangi terdapat kelompok Tani yang terdiri dari bapak-bapak dimana mereka sama sekali tidak melibatkan peran istri dalam kegiatan bertani, para istri hanya pasif saja. Sedangkan jika terjadi krisis ekonomi para istrilah yang lebih merasakannya, oleh sebab itu kegiatan kelompok wanita tani yang terdapat di Dusun Siliwangi desa Hanura tersebut dibentuk oleh para ibu-ibu untuk membantu perekonomian keluarga dengan berusaha dilatih kreativitas masyarakat disana dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tumbuhan/sayuran yang bermanfaat. Adapun selain lahan kosong juga digunakan polly bagsebagai media tanaman. Hasil tanaman tersebut untuk konsumsi pribadi dan mereka menjalani sistem barter, yakni bertukar hasil tanaman sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kemudian bagaimana kemampuan mereka dalam memahami manfaat-manfaat tumbuhan tersebut. Sehingga mereka mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan mampu mengatasi masalah –masalah yang mereka hadapi. Selain itu dengan berjalanya kegiatan para ibu-ibu di sana tidak hanya memanfaatkan lahan namun juga diberi pelatihan membuat keripik tempe, jus belimbingwuluh, serta pelatihan wirausaha bagaimana cara penjualan dan sebagainya. Untuk peningkatan

⁹Rina Setiawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Siliwangi Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman”
(On-line), tersedia <http://eprints.uny.ac.id/27167/1/Rina.pdf> (19 desember 2016).

Kegiatan para ibu-ibu maka diperlukan strategi seperti menyediakan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan mereka.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian Latar Belakang Masalah, dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bagaimana input, proses dan hasil kelompok wanita tani dalam pengembangan *life skill* masyarakat desa Hanura kecamatan Teluk Pandan Pesawaran ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui Bagaimana Strategi kelompok wanita tani dalam pengembangan *life skill* masyarakat desa Hanura kecamatan Teluk Pandan Pesawaran.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis : Skripsi ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan khasanah keilmuan dibidang pengembangan *Life Skill*, khususnya oleh prganisasi sosial kemasyarakatan dengan berbagai pelatihan dan program pemberdayaan
2. Praktis : Penelitian skripsi ini diharapkan menjadi acuan bagi organisasisosial kemasyarakatan, khususnya pengelolaan Kelompok Wanita Tani dengan mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) sebagai ibu rumah tangga. Juga

untuk mensosialisasikan pentingnya *life skill* (kecakapan hidup) pada masyarakat.

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan mendapatkan data dan informasi yang akurat, maka penulis akan menguarikan metode-metode yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian perspektif pendekatan kualitatif. Secara terminologi, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tarylor dalam buku Lexy J Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif fan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹⁰ Menurut Denzin dan Licoln dalam buku Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹¹ Kemudian menurut Lexy J Moleong penellitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹² salah satu ciri utama penelitian kualitatif

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 4.

¹¹*Ibid*, hal. 5.

¹²*Ibid*, hal. 6.

adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan penelitian sendiri itulah instrumennya.¹³

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatis dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan strategipengembangan Kelompok wanita tani dalam meningkatkan kreativitas masyarakat

2. Desain Penelitian

Penelitian bertujuan deskriptif, yaitu penelitian yan dilakukan dengan membuat deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut Jalaludin Rahmat penelitian Deskriptif bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;
2. Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi yang praktek-praktek yang berlaku;
3. Membuat perbandingan dan evaluasi;
4. Membuat apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

¹³*Ibid*, hal. 241.

3. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹⁴ Penelitian ini selain penelitian lapangan juga berjenis penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan kemudian disaring serta dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.¹⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variable-variable masa lalu dan sekarang (sedang terjadi).¹⁶ Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif bertujuan untuk :

Mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;

- a. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku;
- b. Membuat perbandingan dan evaluasi;
- c. Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.¹⁷

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto, Bandung: 1995, Hal 58

¹⁵Suharto, Buana Dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, 2004, h..78

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hal. 31

Penelitian ini memberikan gambaran secara jelas dan konkrit melalui data dan informasi sesuai yang ada di lapangan, adapun data tersebut baik berupa kata-kata, gambar/foto, catatan lapangan atau dokumen dan lain-lain.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti.¹⁸Populasi juga adalah seluruh jumlah penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau diteliti. Jadi, populasi adalah seluruh individu atau responden atau fenomena yang terdapat dalam objek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Pengurus/Pengelola Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” yang berjumlah 13 orang (terdiri dari Ketua, Sekretaris, Humas Bendahara, 3 orang tim perencanaan, 3 orang tim pelaksana, dan 3 orang tim pengawas), Kemudian anggota kelompok wanita tani berjumlah 30 dan 3 orang fasilitator. Sehingga seluruh sampel berjumlah 46 orang.

b. Sampel

Sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.¹⁹Teknik penentuan atau pengambilan sample dengan menggunakan teknik *non randomm sampling* yaitu tidak semua anggota

34. ¹⁷Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h.

57. ¹⁸Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.

¹⁹*Ibid*, hal 57

populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dengan mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.²⁰ Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.²¹

1. Untuk kriteria pengurus, yakni sudah menjadi pengurus selama 3 tahun (10 orang).
2. Untuk kriteria anggota yakni Sudah menjadi anggota selama 3 tahun (5 orang)

Dari kriteria diatas penulis mengambil sampel berjumlah 15 orang yakni 10 orang pengurus dan 5 orang anggota Kelompok Wanita Tani.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas hanya pengamatan saja melainkan pencatatan guna memperoleh data-

²⁰S. Nasion, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 98

²¹Sanapiah Faisal, *Format=format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 67

data yang lebih konkret dan jelas.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Nonparticipant observer (pengamatan tidak berperanserta)*, penulis datang ke lokasi untuk mengamati apa yang terjadi tanpa terlibat dalam aktifitas subjek penelitian. Sebagai outsider, melihat dan mencatat peristiwa yang terjadi. ketika mengalami kesulitan mencatat saat observasi, penulis melakukan pada saat usai kegiatan, dan penulis mendapatkan izin dari lokasi tersebut.

2. Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Menurut pendapat kartini kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisa dari dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik/langsung.²³

Interview dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dalam observasi: pandangan, motivasi, pengalaman subyektif seseorang. Interview membantu mengungkap informasi historis dan kontekstual. Penulis menggunakan *One-on-one interview* dilakukan terhadap seseorang dalam topik tertentu. Dan juga penulis menggunakan teknik Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

²²Ashanudidin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), h. 44

²³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Masdar, 1996), h. 32

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis *interview* (Wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan responden.²⁴

Pedoman interview hanya berfungsi sebagai pengemudai agar jangan sampai proses wawancara kehilangan arah dalam interview. Motedi ini adalah metode pokok yang penulis gunkakan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen atau rapat, catatan harian, surat kabar dan sebagainya.²⁵

dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini di tulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen skunder*, jika peristiwa di laporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis orang ini.²⁶ Penulis akan menggunakan *dokumen skunder* untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi

²⁴ Sutrini Hadi, *Methodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi t.th), h.127

²⁵ Bimo Walgito, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2003), h.32

²⁶ Irwan Soehartono, *Op.Cit*, h. 70

tertulis secara obyektif dan konkrit, dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan peneliti

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat di amati.²⁷ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹

²⁷Lexi. J. Meleong, *Op.Cit*, hal. 4

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.

²⁹Lexy J. Moleong, *Op.Cit*. h. 248

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.³⁰

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, member kode, menelusur tema, dan menyusun ringkasan.

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu tentang strategi kelompok wanita tani dalam pengembangan *life skill*

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini,

³⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129

peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.³¹



³¹*Ibid.* h.131

BAB II

STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENGEMBANGAN LIFE SKILLS

A. Strategi

1. Pengertian strategi

Pada dasarnya strategi secara operasional adalah proses yang telah dikemas sedemikian rupa untuk meraih sesuatu yang diinginkan . dengan demikian, maka strategi akan lebih jelas jika telah digabung dengan kalimat lain. Karena pada dasarnya strategi adalah alat yang dapat digunakan untuk mengolah serta mengatur serta menyusun sebuah rencana.

Strategi dapat dipahami juga sebagai upaya yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau upaya(berdasarkan ilmu atau seni) agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai dengan efektif serta efisien.¹

Penggunaan Strategi dalam manajemen atau suatu organisasi diartikan sebagai “ kiat cara atau taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi penulis mengedepankan pengertian strategi yang dikemukakan beberapa pakar diantaranya:

1. Strategi menurut James Brian Quinn strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, urutan-urutan aksi ke dalam keseluruhan yang saling terkait.

¹Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: PT.Yayasan Proklamasi CSIS,Tt). h.7

2. Sedangkan William Henc mendefenisikan strategi sebagai konsentrasi dari sumber-sumber pada peluang-peluang bagi keunggulan kompetitif. Secara umum dapat dijelaskan bahwa implementasi strategi harus sejalan dengan arah strategiknya (*strategigic direction*) seperti visi, misi, nilai, dan tujuan. Untuk mencapai itu upaya apapun tidak akan berhasil tanpa dukungan-faktor-faktor struktur, SDM, teknologi, sistem, kultur, dan sebagainya.²
3. Sementara menurut William F Glueck, yang dikutip dalam buku Amirullah, et Al, srategi merupakan sesuatu yang dipersatukan, bersifatkomprehensif terintegrasi yang menghubungkan tantangan lingkungan dan dirancang untuk meyakinkan bahwa sejarah dasar perusahaan atau organisasi akan dicapai dengan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi yang menerapkannya.³
4. Menurut Din Syamsudin dalam buku Etika Agama dalam membangun Masyarakat madani, strategi mengandung arti diantaranya:
 - a. Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan
 - b. Seni dalam mensiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan
 - c. sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran dalam mencapai keberhasilan.⁴

Menurut penulis, saat ini ada beberapa rumusan-rumusan yang ada dalam strategi, namun dengan demikian tidak merubah ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula diantaranya adalah:

1. Strategi merupakan salah satu kesatuan rencana yang terpadu dan dipelukam untuk tujuan organisasi atau lembaga yang memberikan perkembangan untuk jangka panjang.
2. Dalam menyusun strategi sangat perlu dihubungkan dengan lingkungan organisasi atau lembaga, sehingga dapat disusun strategi organisasi atau lembaga yang memberikan sumbangsih dalam pemikiran bangsa dan negara.

²Syafarudin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (BPFE: Yogyakarta, 2012, cetakan ke-2), h.85

³Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Managemen Strategi*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2000) h.4

⁴ Din Syamsudin, *Etika Agama dlama Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2000), cet ke-1 h.127

1. Formulasi strategi

proses formulasi strategi yang juga disebut sebagai perencanaan strategik meliputi beberapa kegiatan yang sistematis:

- a. Menetapkan arah strategik organisasi, meliputi visi, misi dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam organisasi. Visi sering disebut skenario masa depan organisasi. Visi berfungsi sebagai sumber inspirasi, dan motivasi yang memiliki nilai-nilai instrinsik oleh sebab itu visi misi harus realistis. Artinya visi itu dapat dicapai sesuai kemampuan-kemampuan dan *resources* yang ada dalam organisasi.
- b. Mengidentifikasi lingkungan dan analisis SWOT, perencanaan perlu mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini dan tantangan dalam lingkungan.
- c. Merumuskan tujuan-tujuan strategik, dengan mengetahui secara jelas arah strategik organisasi, kondisi lingkungan yang dihadapi, kompetensi dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, manajemen dapat merumuskan tujuan-tujuan strategik yang akan dicapai oleh periode yang akan datang.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif strategi, alternatif-alternatif strategi harus dikembangkan untuk kemudian dipilih alternatif yang paling mungkin berhasil mencapai tujuan strategi yang ditetapkan.
- e. Memilih strategi, strategi yang tepat tidak mudah ditentukan karena masih harus diuji dalam implementasinya. Jika dalam imlementasi terdapat keadaan-

keadaan yang tidak terduga sehingga strategi yang diterapkan menjadi kurang efektif dalam pencapaian tujuan maka strategi harus direvisi.⁵

2. Proses Strategi

Seperti yang dikatakan oleh Joel Ross dan Michael Michael bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi bagaikan kapal tanpa ada kemudinya, bergerak berputus dalam lingkaran, organisasi atau kelompok yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu.⁶ Adapun proses strategi terdiri dari tiga tahapan:

1. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi termasuk didalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif memilih strategi untuk dilaksanakan.⁷ Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk merumuskan, memperluas, mengindari atau melakukan suatu keputusan dalam suatu proses kegiatan.

Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja diantaranya:

a. Tahap Input (masukan)

Dalam tahap ini proses yang dilakukan adalah meningkatkan informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

b. Tahap Pencocokan

⁵*Ibid*, h.86

⁶ Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), h.3

⁷*Ibid*, h.15

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada penghasilan strategi alternatif yang layak dengan memadukan dengan faktor-faktor eksternal dan internal.

c. Tahap keputusan

Menggunakan semacam teknik, diperoleh dari input sasaran dalam mengevaluasi strategi alternatif yang telah diidentifikasi dalam tahap kedua. Perumusan strategi haruslah selalu melihat kearah depan dengan tujuan artinya peran perencanaan amatlah penting dan memiliki andil yang besar.⁸

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem.⁹

Implementasi strategi sering pula disebut sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti juga memobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan. Menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi. Implementasi strategi yang sukses membutuhkan dukungan disiplin, motivasi dan kerja keras.

3. Evaluasi

⁸*ibid*, h.183

⁹*Ibid*, h.198

Para ahli telah menyusun beberapa model evaluasi program sebagai pedoman dalam evaluasi program. Setiap model mempunyai keunggulan dan kekurangannya masing-masing. adapun model tersebut dinamakan model CIPP yakni model evaluasi yang melihat program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, artinya keempat komponen itu merupakan rangkaian yang utuh.¹⁰

CIPP adalah singkatan dari empat kata, yaitu:

1. *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, evaluasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan perencanaan yang berkaitan dengan lingkungan program yang telah dilaksanakan.
2. *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, evaluasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sebuah keputusan, evaluasi masukan meliputi analisa persoalan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia sehingga bermanfaat dalam membimbing pemilihan strategi.
3. *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, digunakan sebagai bahan mengimplementasikan keputusan dalam kegiatan atau mengidentifikasi kerusakan prosedurimplementas baik tatalaksana, kejadian, dan aktifitas.
4. *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil, evaluasi yang dilakukan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁰ Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, *Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Teknis*, 2016, h.24-25

1. Defenisi Kelompok Wanita Tani

Yakni para isteri petani atau perempuan pedesaan juga memiliki suatu wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Wadah kegiatan tersebut dinamakan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Dalam hal ini terlebih dahulu dibedakan antara istilah perempuan dengan wanita. Istilah perempuan adalah orang atau manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Sedangkan istilah wanita merupakan perempuan yang telah dewasa atau kaum dewasa. Dalam hal ini istilah perempuan dimaksudkan bahwa mereka belum berdaya, belum berkarir, sehingga melalui kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pembelajaran *life skill* dapat berdaya, berkarir, atau produktif. Dalam penelitian ini konsep kelompok wanita tani lebih berkonsentrasi pada aktivitas pertanian untuk para perempuan. Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya. Kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Selain itu,

seiring berkembangnya kebutuhan perempuan pedesaan, kegiatan kelompok wanita tani diarahkan pula untuk memberikan pendidikan maupun pelatihan keterampilan perempuan.¹¹

Di Indonesia hidup dalam kelompok sudah ada sejak dahulu, hal ini dibentuk sesuai dengan kondisi masyarakat, budaya, dan kepentingan serta tujuan yang sama. Kelompok Wanita Tani sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat petani yg sepenuhnya dikelola oleh kaum perempuan (istri petani) yang bergerak dalam bidang pertanian dan usahatani agribisnis, yang memiliki fungsi untuk menciptakan kesejahteraan. Kelompok Wanita Tani sebagai upaya meningkatkan kemampuan setiap masyarakat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Sebagaimana beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Wanita tani berpeluang dan mampu berperan sebagai mitra kerja penyuluh dalam proses alih teknologi pertanian di pedesaan
2. Meningkatnya peran dan produktivitas wanita tani sebagai pengurus rumah tangga dan tenaga kerja pencari nafkah (tambahan maupun utama), juga berhubungan erat dengan perannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, menuju pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga.

¹¹ Rina Wati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal, (Pendidikan Luar Sekolah, 2013), h.27

3. Pembinaan wanita tani perlu ditingkatkan dan diberdayakan sebagai *receiving system* untuk mempercepat proses penyerapan teknologi oleh wanita tani.
4. Perlu strategi perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pelatihan, perbaikan regulasi, fasilitas, upah, dan kesempatan kerja agar berimbang antargender, sebagai insentif dan keberpihakan terhadap wanita tani di pedesaan.
5. Perlu kaji tindak dan revitalisasi mekanisme kerja penyuluhan untuk lebih melibatkan wanita tani dalam mempercepat adopsi teknologi.¹²

Kelompok Wanita Tani (KWT) terbentuk atas adanya sekumpulan individu (kaum perempuan) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan yang jelas
- 2) Adanya kesadaran sebagai anggota
- 3) Memiliki kesamaan tujuan atau sasaran
- 4) Saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan
- 5) Merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya struktur kelompok¹³

2. Strategi KWT melalui Pelatihan dan Pengembangan

a. Definisi Pelatihan dan pengembangan

¹²Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan” (On_Line), tersedia di: <https://wanitanimerpati.wordpress.com/2010/09/03/apa-itu-kelompok-wanita-tani-kwt/> (pada hari Kamis, 03 November 2016, pukul 10:31 Wib)

¹³Adam I, Indrawijaya, *Prilaku Organisasi*, Bandung Sinar Baru, 2002, h. 3

Penggunaan istilah pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*), di kemukakan oleh beberapa para ahli. Pendapat-pendapatnya dapat diketahui berikut ini:

Wexley dan Yulk berpendapat bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana, yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan *skill*, pengetahuan dan sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi.¹⁴

Edrew E. Sikula mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non-manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.¹⁵ Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang pegawai manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan yang umum.

Menurut Edwin B. Flippo Pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, fikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap.¹⁶

¹⁴ A. A. Anwar Prabu Mmangkunegara, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.50

¹⁵ *Ibid*, h. 51

¹⁶ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.164

Dengan demikian, istilah pelatihan ditujukan anggota pelaksana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, sedangkan pengembangan ditujukan pada anggota tingkat manajerial untuk meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam mengambil keputusan dan memperluas *human relation*.

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Beberapa nilai pelatihan yang penting adalah:

1. *Increase Productivity in terms of both quality* (meningkatkan produktivitas dalam jumlah maupun mutu);
2. *Reduce accidents* (menurangi kecelakaan)
3. *Reduce supervision* (mengurangi pengawasan)
4. *Increased organizational stability and flexibility* (meningkatkan stabilitas dan fleksibilitas organisasi)
5. *Heightened morale* (mempertinggi moral).¹⁷

Tujuan umum pelatihan dan pengembangan yaitu meningkatkan produktivitas organisasi melalui berbagai kegiatan antara lain:

1. Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional ;
2. Mengembangkan keterampilan/keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara cepat dan efektif;
3. Mengembangkan/merubah sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan sesama anggota dan pimpinan..

¹⁷*Ibid*, h.169

Disamping tujuan pelatihan, juga ada beberapa manfaat pelatihan antara lain:

Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktifitas;

1. Menciptakan sikap loyalitas dan kerja sama yang lebih menguntungkan;
2. Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja;
3. Membantu anggota dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.¹⁸

c. Kebutuhan pelatihan

Setiap organisasi, perlu mengadakan program pelatihan karyawan untuk kemajuan organisasi. Perlunya program pelatihan dan pengembangan, diantaranya yaitu:

1. Anggota baru, anggota-anggota baru sangat memerlukan pelatihan orientasi;
2. Fasilitas baru yang ditempatkan pada anggota;
3. Fasilitas baru yang diberikan dalam kegiatan tertentu;
4. Penemuan alat atau cara baru, dengan adanya kemajuan IPTEK , banyak ditemukan peralatan-peralatan canggih. Anggota yang akan menggunakan alat baru tersebut perlu mendapatka pelatihan agar dapat menggunakannya dengan baik.
5. Anggota ingin menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap.¹⁹

Menurut Ernest J. Mc Cormick, suatu organisasi perlu melibatkan sumber daya (anggota) pada aktifitas pelatihan, hanya jika, hal itu merupakan keputusan

¹⁸*Ibid*, h.170

¹⁹*Ibid*, h. 167

terbaik dari ketua. Pelatihan diharapkan juga mencapai hasil lain daipada memodifikasi perilaku anggota.

Goldstein dan Buxton mengemukakan tiga analisis kebutuhan pelatihan dan penegembangan, yaitu:

a. Analisis organisasi

Menganalisis tujuan organisasi, sumber daya yang ada, dan lingkungan organisasi yang sesuai dengan kenyataan. Wexley dan Latham mengatakan organisasi perlu diperhatikan pertanyaan *“where training and development neede and where is it likely to be succesful within an oeganozation ? “* hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan survei sikap pegawai dalam administrasi. Di samping itu, analisis organisasi dapat menggunakanturnver, absensi, kartu pelatihan, daftar kemajuan anggota, dan data perencanaan anggota

b. Analisis pekerjaan dan tugas.

Analisis pekerjaan dan tugas merupakan dasar untuk mengembangkan program *job-training*. Sebagaimana program pelatihan analisis job, dimaksudkan untuk membantu pegawai meningkatkan pengetahuan, *skill*, dan sikap terhadap suatu pekerjaan.

c. Analisis pegawai.

Analisis pegawai difokuskan pada identifikasi khusus kebutuhan pelatihan bagi anggota yang bekerja pada *job*-nya. Kebutuhan pelatihan anggota dapat dianalisis secara individu maupun kelompok.

1) Kebutuhan individu dari pelatihan

Analisis kebutuhan individu dari pelatihan dapat dilakukan dengan cara observasi oleh supervisi, evaluasi keterampilan, kartu kontrol kualitas, dan tes keterampilan anggota.

2) Kebutuhan kelompok dari pelatihan.

Kebutuhan kelompok dari pelatihan dapat diprediksi dengan pertimbangan informal dan observasi.²⁰

d. Tahap-tahap Pelatihan

Menurut Cardoso, Dalam pelatihan yang diselenggarakan, ada tiga tahap yaitu:

1) penentuan kebutuhan, 2) desain program pelatihan, 3) evaluasi program pelatihan

1. Penentuan Kebutuhan Pelatihan.

Tujuan penentuan kebutuhan pelatihan adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui dan atau menentukan apakah perlu tidaknya pelatihan dalam organisasi tersebut.

2. Desain program pelatihan

Jika pelatihan merupakan solusi terbaik, maka para pengurus/ketua harus memutuskan program pelatihan yang tepat yang harus dijalankan. Ketepatan metode pelatihan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, identifikasi mengenai apa yang diinginkan agar para pekerja harus mengetahui apa yang harus dilakukan.

3. Evaluasi program pelatihan.

Tujuan evaluasi pelatihan adalah untuk menguji apakah pelatihan tersebut efektif di dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Supaya efektif,

²⁰A. A. Anwar Prabu Mmangkunegara, *Op.Cit.*, h.53

pelatihan harus merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan organisasi, yaitu pelatihan harus dimaksud untuk memperbaiki kekurangan keterampilan. Untuk meningkatkan pembelajaran, para pekerja harus menyadari perlunya perolehan informasi baru atau mempelajari keterampilan-keterampilan baru dan keinginan untuk belajar harus dipertahankan.²¹

Kriteria dalam evaluasi pelatihan yang dapat digunakan sebagai pedoman adalah sebagai berikut:

a. Kriteria pendapat

Kriteria ini didasarkan pada pendapat peserta pelatihan mengenai program pelatihan yang telah dilakukan.

b. Kriteria belajar

Kriteria belajar dapat diperoleh dengan menggunakan tes pengetahuan, tes keterampilan yang mengukur *skill*, dan kemampuan peserta.

c. Kriteria pelaku

Kriteria pelaku dapat diperoleh dengan menggunakan tes keterampilan kerja. Se sejauh mana perubahan perilaku peserta sebelum dan setelah pelatihan.

d. Kriteria hasil

Kriteria hasil dapat dihubungkan dengan hasil yang diperoleh seperti peningkatan produktifitas, penjualan, dan peningkatan kualitas kerja dan produk.²²

²¹Danang Suntoyo. , *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2012), h.141

²²A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Op.Cit.*, h.69

e. Metode Pelatihan

Bernadian dan Rusell meneglopokkan metode-metode pelatihan atas dua kategori, yaitu *informational methods*, dan *experientak methods*.

1) *Informational Methods*

Metode ini biasanya menggunakan pendekatana satu arah, melalui mana informasi disampaikan kepada para peserta oleh para pelatiha. Metode jenis ini dipakai untuk mengajarkan hal-hal faktual, ketrampilan atau sikap tertentu. Para peserta biasanya tidak diberi kesempatan untuk mempraktikan atau untuk melibatkan diri dalam hal-hal yang diajarkan selama pelatihan. Teknik yang dipakai untuk metode ini antara lain kuliah, presentasi audiovisual, dan *self directed learning*. Pelatihan dengan metode informasi ini sering dinamakan sebagai pelatihan tradisional yang bersifat direktif dan berorientasikan pada guru.

2) *Experiental methods*

Adalah medote yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel dam lebih dinamis, baik dengan instruktur, dengan sesama peserta, dan langsung mempergunakan alat-alat yang tersedia, misal komputer. Metode ini biasanya dipergunakan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan, serta kemampuan-kemampuan baik yang bersifat *software* maupun *hardware*. Pelatihan metode ini dianggap sebagai pelatihan yang bersifat fasilitatif dan berorientasikan pada peserta. Misalnya diskusi kelompok, studi kasus dan sebagainya. Dengan mendorong para peserta untuk memasukan pengetahuanya

sendiri di dalam presentasi-presentasi melalui makalah-makalah maka akan dapat mengubah perilaku mereka.²³

3. Pengembangan *life skill*

1. Pentingnya Pengembangan *Life Skill*

Pengembangan (*development*) mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan sikap dan sifat-sifat kepribadian. Jadi dengan kata lain pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.²⁴ Dapat diartikan juga, pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.²⁵ Program pengembangan lembaga/keompok hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan lembaga/keompok saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral anggota supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

²³Danang Suntoyo, *Op.Cit.*, h.142-143

²⁴Danang Suntoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2012), h. 145

²⁵Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.69

Menurut Muhammad Thalhah Hasan ada empat dimensi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Dimensi kepribadian.

Yang menyangkut pandangan hidup dan sikap, watak dan karakternya seperti semangat yang tinggi, terbuka, jujur, disiplin, berwawasan ke depan, sopan dan teguh dalam agama.

2. Dimensi Kreatifitas.

Mempunyai banyak gagasan, terampil, pandai memanfaatkan kesempatan, inovatif, banyak mempunyai alternatif-alternatif.

3. Dimensi Produktifitas

Cukup pengetahuan, menguasai system dan peralatan, mempunyai gairah untuk berprestasi, professional, disiplin dan menghargai waktu

4. Dimensi Religius/Spiritualitas

Ketakwaan sebagai prestasi rohani, yang bersumber pada keimanan sebagai prestasi rohani, yang teraktualisasi dalam amal-amal shaleh, baik dalam ibadah, moral kepedulian sosial, sehingga terwujud sebagai kesalehan hidup (individu maupun sosial).²⁶

2. Tujuan Pengembangan

Pengembangan anggota organisasi bertujuan untuk bermanfaat bagi organisasi, anggota, konsumen, atau masyarakat yang mengkonsumsi barang atau

²⁶Muhammad Thalhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusi*, (Jakarta: Lantobora Press, 2003), h. 110

jasa yang dihasilkan. Tujuan pengembangan karyawan hakikatnya menyangkut hal-hal:

1. Produktifitas kerja : dengan pengembangan, produktifitas kerja karyawan akan meningkat, kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill* karyawan semakin baik.
2. Efisiensi: pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, bahan baku, dan mengurangi ausnya mesin-mesin, pemborosan berkurang, biaya produksi relative kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.
3. kerusakan: pengembangan bertujuan untuk mengurangi tingkat kecelakaan karyawan sehingga jumlah biaya pengobatan yang dikeluarkan perusahaan berkurang.
4. pelayanan: pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dari karyawan kepada nasabah perusahaan, karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi rekanan-rekanan perusahaan bersangkutan.
5. Moral: dengan pengembangan, moral karyawan akan lebih baik. Karena keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.²⁷

²⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Op.cit., h.70*

3. Pengertian *Life Skill*

Jadi kecakapan hidup adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat hidup. Pengertian *life skill* telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Muhaimin berpendapat bahwa *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan. Di mana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecah masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres. Merupakan bagian dari pendidikan.²⁸

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini terdapat pada pasal 26 ayat 3 berbunyi “ Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan. Pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan

²⁸ Iman Mahfud, “*Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pengembangan Life Skill*” ,Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, 2015. h.43

pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”²⁹

Penjelasan lain terdapat pada penjelasan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi “ Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri “

Keberhasilan suatu organisasi atau institusi kerja ditentukan oleh dua faktor utama yakni, faktor sumber daya manusia dan sarana-prasarana atau fasilitasnya. Sumber daya manusia (anggota kelompok) terdiri dari individu-individu yang sangat bervariasi baik dilihat dari jabatan di dalam organisasinya maupun latar belakang pendidikannya. Betapa besar kemampuan dan seberapa tingginya tingkat pendidikan para anggota suatu kelompok, tidak akan dapat mengikuti tuntutan perkembangan, tanpa mengembangkan diri secara terus-menerus.

Pengembangan diri (*personal development*) adalah proses untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga potensi dan talenta yang dipunyai dapat terwujud semaksimal mungkin. Maureen Guirdham mengatakan bahwa tujuan akhir dari pengembangan diri adalah bahwa orang yang bersangkutan secara individual mampu mengembangkan dirinya sendiri.

Tujuan pengembangan diri dalam suatu organisasi kerja antara lain untuk meningkatkan kemampuan –kemampuan sebagai berikut:.

²⁹Sistem pendidikan nasional “(on-line), tersedia di <http://sistem.pendidikan.nasional>. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3. h.24, diakses pada tanggal 25 Januari 2017

- a. Kemampuan untuk bersaing dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Dalam kelompok apapun, dan jabatan apa pun, dalam organisasi akan ditempati oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan yang lebih daripada yang lain. Oleh sebab itu setiap karyawan mempunyai kemampuan yang lebih.
- b. Kemampuan ganda, artinya seseorang anggota dalam suatu kelompok tidak hanya mempunyai satu jenis kemampuan saja. Kemampuan yang spesifik boleh, tetapi segoyanya juga mempunyai kemampuan lain. Sehingga apabila salah satu jabatan lain lowong karena pensiun, atau sebab yang lain..
- c. Kemampuan dalam mencapai kepuasan hasil kerja, karena usaha, ketimbang kepuasan yang dicapai karena pemberian penghargaan dari pimpinan organisasi. Hal ini berarti bahwa hasil kerja sebagai pencerminan kemampuannya bukan karena penghargaan tetapi karena motivasi kerja yang tinggi.³⁰

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Diri

Pengembangan diri tidak harus melalui pendidikan formal atau pelatihan saja, melainkan semua situasi dimana kita berinteraksi dengan orang lain adalah merupakan bagian dari pengembangan diri. Makna pertama pengembangan diri adalah apa yang disebut dengan unsur “diri”, *self*, yakni diri orang yang bersangkutan, bukan guru atau pelatih (*trainers*). Beberapa prinsip hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan diri antara lain sebagai berikut:

³⁰Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015), h.162

- a. Pengembangan diri dimulai dari diri kita sendiri, dengan keinginan atau kemauan (willingness) untuk berupaya memahami organisasi dimana kita bekerja, berupaya untuk melakukan tugas-tugas atau pekerjaan sebaik mungkin, mencoba mengatasi kesulitan pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Setelah kita mempunyai keinginan tersebut, selanjutnya kita perlu pemahaman tentang belum optimumnya hasil kerja kita, sehingga menimbulkan ketidakpuasan serta keinginan ingin meningkatkannya. Hal itu disebut proses diagnosa diri. Kemungkinan jawaban mengapa kita tidak puas dengan kinerja kita, ada 4 yakni: menanggukannya, membiarkannya (tidak berbuat apa-apa), minta pihak lain untuk mengupayakan, dan yang terakhir “mengubah diri sendiri” atau berupaya mengembangkan diri sendiri. (caranya)
- c. Setelah kita mengdiagnosis diri kita sendiri, kita dapat membuat beberapa alternatif dalam rangka pengembangan diri kita, yakni ke arah mana kita akan mengembangkan diri.
- d. Setelah menentukan target-target pengembangan diri, kita mulai mencari sumber belajar untuk pengembangan diri tersebut, misalnya tempat kursus, sekolah atau universitas, mencari sumber pembiayaan, dan seterusnya.
- e. Memulai melaksanakan program pengembangan diri, yakni melakukan aktivitas-aktivitas dalam rangka pengembangan diri yang telah ditargetkan tersebut.

- f. Akhirnya, apabila program atau kegiatan pengembangan diri telah dilaksanakan, perlu pemantauan dan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana kita telah mencapai tujuan pengembangan diri yang telah direncanakan tersebut.³¹

Pengembangan diri harus berorientasi pada kesuksesan, baik kesuksesan di lingkungan kerja, seperti dalam rumah tangga kita, atau lingkungan sebaya kita. John Wereham mengatakan ada beberapa unsur pokok untuk menjadi pribadi yang berkembang secara umum, antara lain:

- a. Kemampuan menampilkan “pesona” atau topeng diri yang tepat, artinya menampilkan diri sendiri seperti diri kita sendiri (bukan pura-pura).
- b. Mengelola energi diri yang baik. seperti kita ketahui diri kita itu terdiri dari energi-energi, yang perlu dikelola secara optimum sehingga tidak menjadi diri yang “muspro” atau tanpa guna.
- c. Kejelasan sasaran hidup, baik yang tersurat maupun tersirat. Hal itu berarti seseorang harus mempunyai cita-cita atau target pengembangan diri.
- d. Penalaran, adalah memikirkan manfaat dan kerugiannya tentang fenomena hidup yang dialaminya.
- e. Adanya kebiasaan kerja yang baik, jujur dan selalu mengejar prestasi hasil kerja.
- f. Kemampuan adaptasi dan kedewasaan emosional, tidak terlalu cepat bereaksi terhadap kritik dan komentar orang lain.
- g. Keteguhan dalam pendirian, sehingga tidak diombang-ambingkan oleh kondisi dan situasi lingkungan.³²

³¹Ibid, h. 163

Kebutuhan pengembangan diri bagi karyawan dalam sebuah organisasi semakin meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan untuk menangani masalah yang terkait dengan tugas dan pekerjaan di sebuah organisasi oleh Tyler disebut “*enterprise skills*”, yang akan meningkatkan kemampuan bekerja secara efektif, baik secara independen dalam organisasi, bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan memperoleh kepuasan dari pekerjaan tersebut. Keterampilan-keterampilan “*enterprise*” tersebut antara lain:

a. Menejemen diri sendiri (*self management*)

Keterampilan ini meliputi tanggung jawab terhadap kehidupan dan pekerjaan sendiri, memahami diri sendiri, menyadari motif-motifnya, nilai-nilai diri, kemampuan-kemampuan, menyadari kelemahan dan kekuatan dirinya, mengembangkan kemampuan untuk mengatasi segala kesulitan dalam segala situasi, terutama terkait dengan pekerjaan atau tugas.

b. Belajar (*learning*), Belajar adalah proses yang terus menerus dalam setiap orang dan berlangsung sepanjang hidup, dan suatu proses yang multi “*faceted*”. Dalam suatu organisasi, yang belajar bukan saja individu-individu karyawan, tetapi juga organisasinya.

c. Mencari dan menggunakan informasi (*obtaining and using information*). Mencari tentang apa yang diperlukan, mengakses sumber-sumber informasi untuk kepentingan tertentu, dan mencatat serta menyimpan informasi, adalah merupakan bagian dari pengembangan diri.

³²*ibid* h.188

- d. Pengambilan keputusan dan merencanakan (*decesion making and planing*). Menggunakan proses untuk menjamin nilai dan prefensi yang sesungguhnya, mempertimbangkan semua alternatif, menggunakan informasi sepenuhnya, dan evaluasi pendapatnya sendirisecara sistematis, dan merencanakan untuk mengimplementasikan keputusan secara efektif, adalah merupakan bagian dari proses hidup kita sehari-hari, termasuk dalam menjalankan pekerjaan.
- e. Mengenal dan mengevaluasi kesempatan-kesempatan (*recognizing and evaluating opportunities*). Menjadikan kesempatan yang paling baik sebagai kunci untuk memperoleh apa yang diinginkan dari kehidupan dan pekerjaan, mempelajari kesempatan-kesempatan dalam arti rsisiko dan keuntungan yang diperlukan untuk menjamin apakah kesempatan tersebut membawa manfaat atau tidak.
- f. Kinerja (*performing*). Seseorang dapat menjadikan suatu kesempatan emas, apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan baik dan memuaskan, dan pekerjaan akan menjadi berkembang.
- g. Perubahan (*changing*). Menerima pekerjaan dari luar, membantu orang lain untuk menerima perubahan, dan menekankan kebutuhan atau kesempatan untuk berubah dan mengetahui bagaimana membawa perubahan tersebut.
- h. Keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*), adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas secra efektif dengan dan untuk orang lain³³

³³*Ibid* h.199

2. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup

Konsep dasar dari pendidikan *life skills* tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional dan bagaimana upaya untuk mencapai tujuan tersebut yang secara normatif tercantum dalam Undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah bertugas dan berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu: (1) mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, (2) mengembangkan kehidupan bermasyarakat, (3) mengembangkan kehidupan untuk berbangsa, dan (4) mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

Konsep *life skills* menjadi landasan pokok kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang berbasis masyarakat. Dan dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup seharusnya didasarkan atas dasar prinsip empat pilar, yaitu: *learning to know or learning to learn* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk berbuat/melakukan pekerjaan), *learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri), dan *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

³⁴Slamet PH, Pendidikan Hidup; konsep dasar, dalam jurnal Pendidikan dan kebudayaan, No.037, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.h.547

5. Tujuan dan Manfaat Pengembangan *Life Skill*

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fithrah manusia; yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah SWT untuk menjalani hidup serta menghadapi perannya di masa yang akan datang.

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Mengaktualisasikan potensi sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.³⁵

Proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang ulang sampai.

³⁵Sugeng Listiyo Prabowo dan Faridah Nurmaliya, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecaapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 199

7. Ciri-ciri Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Ada beberapa ciri dari pembelajaran pendidikan kecakapan hidup menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu sebagai berikut:

1. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar;
2. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama;
3. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar usaha mandiri dan usaha bersama;
4. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial serta kewirausahaan;
5. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, hingga menghasilkan produk bermutu;
6. Terjadi proses interaksi saling belajar dari para ahli;
7. Terjadi proses penilaian kompetensi;
8. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Apabila dihubungkan dengan pekerjaan tertentu, *Life Skill* dalam lingkup pendidikan nonformal ditujukan pada penguasaan *vokasional skill* yang intinya terletak pada penguasaan keterampilan secara khusus (spesifik). Apabila dipahami dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa *Lifeskill* dalam konteks kepemilikan keterampilan secara khusus sesungguhnya diperlukan oleh setiap orang. Hal ini berarti bahwa program *Life skill* dalam pemaknaan program pendidikan nonformal diharapkan sapat menolong mereka untuk memiliki harga diri mencari nafkah dalam konteks peluang yang ada di lingkungannya.

BAB 111

GAMBARAN DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Desa Hanura

Desa Hanura adalah sebuah desa yang terletak dikecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang terhampar 2 km dengan luas wilayah $\pm 416,813$ Ha dihiasi pesisir Teluk Pandan dan perbukitan yang subur dan indah. Mengalir sungai Way Cilimus, dan beberapa aliran anak sungai di hamparan wilayah desa, dilintasi jalan propinsi yang menghubungkan antar desa dan antar kecamatan di kabupaten Pesawaran. Jalan kecamatan juga membentang sepanjang 2 km dan beraspal menghubungkan satu dusun dengan dusun lain atau dengan desa lain. Desa Hanura Terbagi kedalam 4 dusun yakni Dusun A, Dusun B, Dusun C, dan Dusun D dan terdiri dari 34 Rukun Tetangga (RT).

Desa Hanura merukana pedesaan yang bersifat semi agraris, dengan mata pencaharia sebagian besar penduduknya adalah buruh dan bertani terutama sektor pertanian lahan kering/perkebunan tanaman rempah dan multi purpose Tree Species (MPTS) dengan hasil utama kakao dan rempah. Sedangkan pencaharian lainnya diantaranya sektor perdagangan/jasa dan buruh tetap maupun harian lepas.

Keadaan masyarakat Desa Hanura cukup beragam baik dilihat dari sisi kepercayaan, suku, dan pekerjaan maupun strata sosial, namun interaksi sosial masyarakatnya sangat harmonis dan rukun, satu sama lain saling menghargai dan

menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram sejahtera dan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan dalam membangun

1. Sejarah Singkat Desa Hanura

1.1 Proyek Transmigrasi Angkatan Darat (Trans-AD) di Lampung

Transmigrasi Angkatan Darat merupakan gagasan luhur Bapak Jendral Ahmad Yani Menteri Panglima Angkatan Darat saat itu, sebagai bentuk pengejawantahan akar bangun prajurit TNI Angkatan Darat, dari rakyat untuk rakyat oleh rakyat dan kembali ke rakyat, dan pengejawantahan dari pola pertahanan keamanan Rakyat Semesta (HANKAMRATA). Gagasan luhur tersebut pula yang memberikan peluang kesejahteraan anggota TNI Angkatan Darat beserta keluarganya setelah mencapai bebas tugas dan pensiun. Pada tahun 1966, sebagai akibat dari peremajaan di lingkungan TNI-AD, maka segala kemampuan dana dan daya yang ada pada Angkatan Darat, Lahirlah Proyek Trans-AD yang Ke-2, Yaitu HANURA.

2.2 Transmigrasi Angkatan Darat (TRANS-AD) II Hanura

Trans-AD hanura merupakan proyek transmigrasi Angkatan Darat ke-2 di propinsi Lampung setelah proyek Transmigrasi Angkatan Darat 1 di Poncowati kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung. Proyek Transmigrasi Angkatan Darat ke-2 di Propinsi Lampung dibuka secara resmi oleh Mayor Jendral

Alamsyah Ratu Prawira Negara selaku Assisten VII, KASAD mewakili pimpinan Angkatan Darat pada tanggal 17 September 1966. Kemudian proyek Transmigrasi Angkatan Darat ke-2 di propinsi Lampung diberi nama Hanura yang merupakan kepanjangan dari Hati Nurani Rakyat. Pemberian nama tersebut dimaksudkan agar proyek Transmigrasi Angkatan Darat ke-2 di propinsi Lampung merupakan pencerminan keinginan para transmigran (pensiunan Angkatan Darat) dan merupakan pencerminan kembali TNI di tengah-tengah masyarakat.

2. Keadaan Geografis

2.1 Letak Wilayah

Desa Hanura terletak pada ketinggian rata-rata 10 M dari permukaan laut, dengan batas-batas desa sebagai berikut: Desa Hurun (Utara), Pesisir Laut (Timur), Desa Sisodadi (Selatan), Desa Cilimus (Barat).

2.2 Luas Wilayah

Topografi Desa Hanura sebagian besar daratan, sebagian bergelombang dan bukit dengan luas wilayah: 600 Ha yang terdiri dari: sawah (14 Ha), Pekarangan (117,5 Ha), Perkebunan Rakyat (176,25 Ha), Tanah pemukiman (40 Ha), pemakaman (2,5 Ha), perkantoran (0,5Ha), sarana pendidikan (3,5 Ha), pesisir/tambak (30 Ha), Sarana ibadah (2 Ha), arena publik dan lain lain (26,6 Ha)

2.3 Akseibilitas

Tabel 1 : Jarak Akses

NO	Tujuan Lokasi	Jarak (km)
1.	Dari pusat pemerintah ke kecaamatan	1 Km
2.	Dari pusat pemerintah ke kabupaten	6 Km
3.	Dari pusat pemerintah ke provonsi	13 Km
4.	Dari pusat pemerintah ke pusat	360 km

Sumber : Profil Desa Hanura

3. Kondisi Demografis

3.1 Jumlah Penduduk

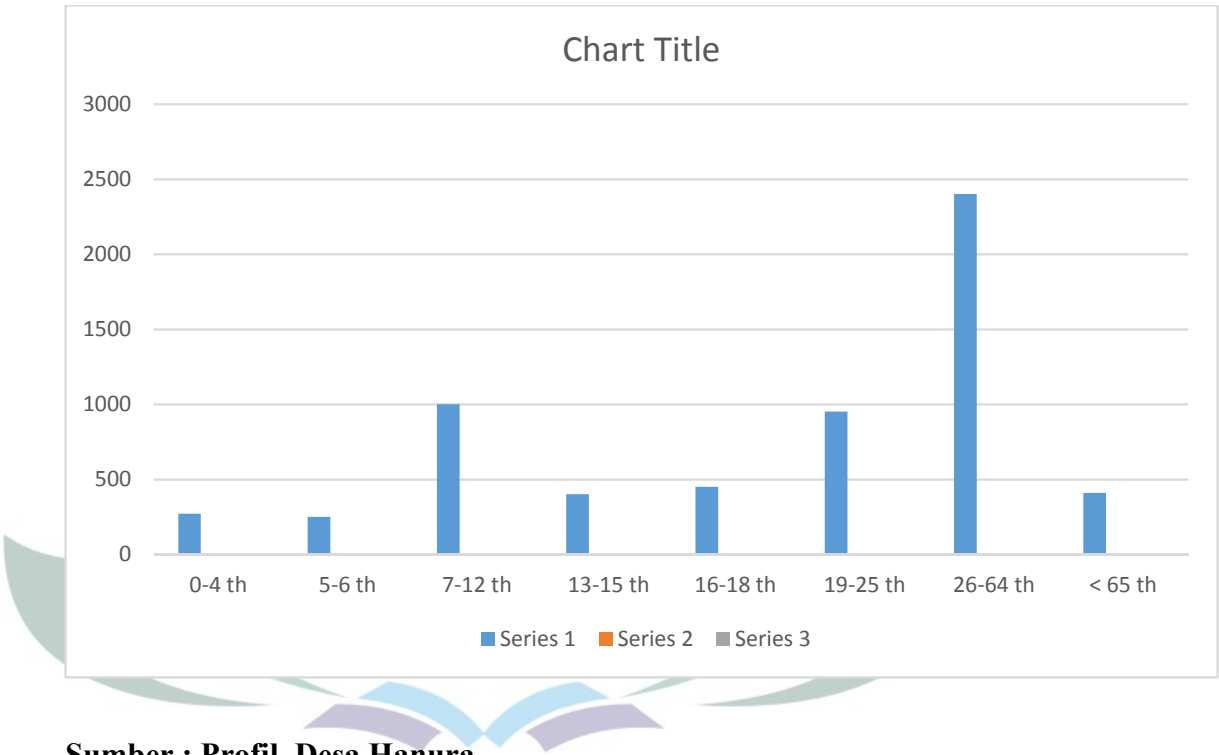
Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Juni 2016, Desa Hanura mempunyai jumlah penduduk 6.641 jiwa, terdiri dari 3.248 laki-laki dan 3.343 perempuan yang tersebar di 34 RT dan 4 dusun yang ada di desa Hanura dengan perincian sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 2: jumlah penduduk tiap RW

NO	NAMA RW	NAMA DUSUN	KK	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	RW 01	Dusun A	127	264	271	535
2.	RW 02	Dusun A	132	232	238	470
3.	RW 03	Dusun A	148	269	278	547
4.	RW 01	Dusun B	274	551	573	1124
5.	RW 02	Dusun B	232	424	450	874
6.	RW 01	Dusun C	236	456	472	928
7.	RW 02	Dusun C	174	379	369	748
8.	RW 03	Dusun C	84	159	164	323
9.	RW 01	Dusun D	136	304	314	618
10.	RW 02	Dusun D	93	211	213	424

Sumber: Profil Desa Hanura

Grafik 1 : Daftar Kelompok umur



Sumber : Profil Desa Hanura

Tabel 3: Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Strata 2	11
D 4 / Strata 1	211
D 3/ Sarjana Muda	123
D 1 / D2	96

SLTA/ Sederajat	1119
SLTP/ Sederajat	1248
Tamat SD / Sederajat	1929
Belum tamat SD	1448
Belum sekolah	477
Jumlah	6641

Sumber : Profil Desa Hanura

4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Hanura

4.1 Kesehatan

Untuk angka kematian bayibdan ibu relative kecil, dikarenakan kader posyandu, bidan dan dokter serta tenaga kerja kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kegiatan pelayanan untuk pemeriksaan dan pengobatan, serta sesekali melakukak kunjungan di rumah-rumah warga. Desa Hanura sudah memiliki puskesmas sendiri, keberadaanya sangat dekat dengan dan strategis untuk itu sangat mudah diakses oleh masyarakat, selain puskesmas juga ada dua poliklinik dan bidan desa yang memberikan pelayanan kesehatan kepada warga, dan juga adanya posyandu di tiap-tiap dusun desa hanura yang membantu dalam pelayanan warga terkait dengan masalah kesehatan. Adapun daftar posyandu di Desa Hanura

1. Posyandu Shinta 1 melayani untuk dusun A dan Dusun D;

2. Posyandu Shinta 2 melayani Dusun B;
3. Posyandu Shinta 3 melayani untuk Dusun C;
4. Posyandu Lansia Asih melayani Dusun A, B, C, dan D

Tabel 4: Kesejahteraan Sosial

NO	TIPE KELUARGA	JUMLAH KELUARGA
1.	Keluarga Prasejahtera	307 Anggota
2.	Keluarga Sejahtera 1	619 Anggota
3.	Keluarga Sejahtera 2	461 Anggota
4.	Keluarga Sejahtera 3	200 Anggota
5.	Keluarga Sejahtera 3 plus	49 Anggota

Sumber : Profil Desa Hanura

4.1 Sarana Pendidikan

- 
1. Jumlah TK/PAUD : 3 buah
 2. Jumlah SD : 3 buah
 3. Jumlah SLTP : 1 buah
 4. Jumlah Mts : 1 buah
 5. Jumlah SLTA : 1 buah
 6. Perpustakaan Desa : 1 buah
 7. Pendidikan Alternatif : 1 buah
 8. PKBM : 1 buah

4.2 Ketenagakerjaan

1. Pensiunan : 117 orang
2. PNS : 342 orang
3. TNI-Polri : 111 orang
4. Petani : 467 orang
5. Buruh : 314 orang
6. Pegawai swasta : 158 orang
7. Lain-lain : 127 orang

4.3 kesenian dan kebudayaan

1. Group Qasidah : 6 group
2. Kuda Lumping : 1 group
3. Pencak Silat : 1 group
4. Campur Sari/Jawa : 1 group
5. Kelompok Hiburan Organ Tunggal : 1group

4.4 Sarana Ibadah

1. Masjid Jami : 3 buah
2. TPQ Terdaftar : 3 buah
3. Musholla/ Langgar : 17 buah
4. Gereja : 3 buah

4.6 Perekonomian desa

Keberadaan pasar Ampara yang ada di desa Hanura merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa Hanura. Selain mayoritas penduduk sebagai petani, di Desa Hanura Banyak tumbuh usaha-usaha seperti perdagangan.

4.7 Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan desa dahulu masih mengandalkan bantuan dari pemerintah , sementara untuk pendapatan asli desa dari Salar Pasar dan bantuan pihak ketiga masih relatif kurang untuk pembiayaan pembangunan desa. Namun, saat ini desa Hanura sudah memiliki BUMDes (Badan Usaha milik Desa) yang berfungsi mengelola keuangan masyarakat.

5 Struktur Kepengurusan Aparatur Desa Hanura

5.1 Pembangunan Wilayah Desa

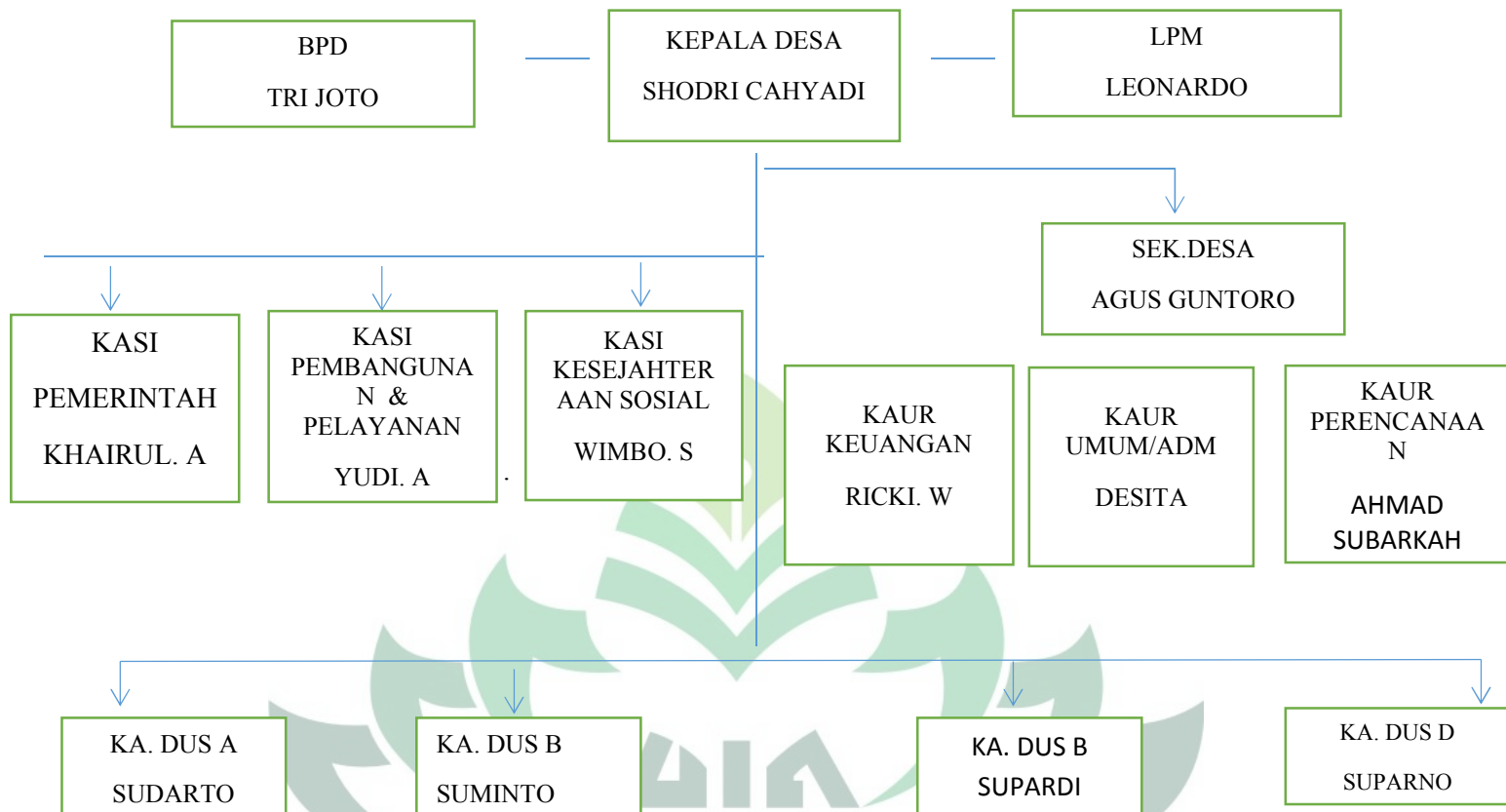
Desa Hanura terdiri dari 4 dusun, 10 RW (Rukun Warga) dan 34 Rukun Tetangga (RT) dengan susunan sebagai berikut:

5.2 Struktur Organisasi Pemerintah

Desa Hanura menganut sistem kelembagaan pemerintahan dengan Pola Minimal seperti dalam bagan berikut:



SRTUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH



Sumber : Profil Desa Hanura

Tabel 3: Adapun data anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Trijoto	Ketua	RT.02/02 Dusun C
2	Harsono	Wakil Ketua	RT. 03/01 Dusun C
3	Yunas Priyanti	Sekretaris	RT.03/03 Dusun A
4	Mujiyadi	Anggota	RT.02/02 Dusun B
5	Amrudin	Anggota	RT. 03/02 Dusun B
6	Leo Haryanja	Anggota	RT. 03/01
7	Naswari	Anggota	RT.01/01 Dusun C
8	Ttumpuradi	Anggota	RT.03/01 Ddusun D
9	Hartoto	Anggota	RT.03/01 Dusun A

Sumber : Profil Desa Hanura

B. Kelompok Wanita Tani Di Dusun Silwangi Desa Hanura

1. sejarah Singkat Kelompok Wanita Tani

Berkembangnya opini masyarakat Kampung Siliwangi dan Sekitarnya cukup mendalam bahwa, untuk bisa hidup sehat pasti diperlukan biaya yang tidak sedikit karena tubuh memerlukan berbagai macam asupan gizi, baik yang diperoleh dari produk/makanan impor maupun makanan-makanan yang telah siap saji. Belum terbangunnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan wanita selain mengurus rumah tangga, namun wanita bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam mengembangkan potensi lahan pekarangan rumah mereka masing-masing dalam rangka menciptakan ketahanan pangan.

Kiat murah dan mudah untuk dapat hidup sehat yang mendorong semangat perempuan dalam keluarga untuk meluangkan waktu melakukan pengolahan pekarangan rumah dengan baik agar memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti : tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan dan pemenuhan gizi keluarga, dengan demikian dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung Siliwangi desa Hanura semakin meneguhkan peran-peran Perempuan mampu meningkatkan kualitas kehidupan dalam rumah tangga dan mengembangkan ekonomi produktif ditengah-tengah masyarakat.

Mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan secara intensif dan massif akan lebih baik jika dilakukan secara kolektif. Tanaman ataupun benih yang dipilih ditentukan oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta pengembangannya secara komersial berbasis kawasan. Diantaranya budidaya tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, tanaman obat keluarga, pemeliharaan ternak dan ikan serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos.

Melalui gerakan kolektif Perempuan di Kampung Siliwangi maka dibentuklah wadah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diharapkan pemanfaatan lahan pekarangan baik di lingkungan tempat tinggal maupun diperdesaan diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan keluarga dengan memberdayakan potensi pangan lokal.¹

2. Struktur Anggota Kelompok Wanita Tani

NO	N A M A	J A B A T A N
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Nur Listiari	<i>Ketua</i>
2	Anggi Alviolita	<i>Sekretaris</i>
3	Suryati	<i>Bendahara</i>
4	Surmiah	<i>Humas</i>

¹ Profil Kelompok Wanita Tani

5	Hanijah	Anggota
6	Maesaroh	Anggota
7	Surati	Anggota
8	Yuni Aprianti	Anggota
9	Rukarni	Anggota
10	Nurhayati	Anggota
11	Siti Mariyam	Anggota
12	Rahmawati	Anggota
13	Rohimah	Anggota
14	Neneng Rahayah	Anggota
15	Jawariah	Anggota
16	Jahyanti	Anggota
17	Sukarni	Anggota
18	Arnah	Anggota
19	Herawati	Anggota
20	Kamsinah	Anggota
21	Mislu	Anggota
22	Siti Aminah	Anggota
23	Yayah Rohayati	Anggota
24	Titi Haryati	Anggota
25	Sri Hayati	Anggota
26	Sri Hartati	Anggota
27	Agus Tina	Anggota
28	Nina Herlina	Anggota
29	Anisah	Anggota

30	Lisa Noviani	Anggota
----	--------------	---------

Adapun susunan struktur jabatan yang lain sebagai berikut;

Ketua	: NUR LISTIARI
Sekretaris	: ANGGI ALVIOLITA
Bendahara	: SURYATI
Humas	: SURMIAH
Tim Perencana	: 1. MAYSAROH 2. MISLU 3. ARNAH
Tim Pelaksana	: 1. NINA HERLINA 2. ANISAH 3. SITI AMINAH
Tim Pengawas	: 1. NENENG ROHAYAH 2. JAWARIAH 3. YAYAH ROHAYATI

3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Dusun Siliwangi

a. Visi

Terwujudnya Ketahanan Pangan bagi Keluarga Petani melalui tanaman pangan yang sehat,

b. Misi

- i. Meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan di sekitar rumah tinggal;
- ii. Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari melalui kegiatan Ternak rumahan dan Kegiatan Rumah Pangan Lestari;

- iii. Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga serta menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

4. kehidupan Masyarakat Sebelum adanya Kelompok Wanita Tani

1. Kondisi SDM (Sumber Daya Manusia)

Tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga Dusun Siliwangi dalam rangka mengolah kemampuan rumah tangga masih sangat rendah. Mayoritas ibu-ibu berpendidikan rata-rata lulusan SD dan SMP. Dengan berpendidikan kita dapat memiliki ilmu pengetahuan. Jika pendidikanya rendah besar kemungkinan dalam mengolah skill/kemampuan kurang maksimal. Pengetahuan yang dimiliki ibu rumah tangga sangatlah minim kurangnya memiliki rasa percaya diri dalam berwirausaha, belum bisa memanfaatkan sumber daya, ibu-ibu Dusun Siliwangi rata-rata bekerja sebagai tani cokelat itupun hanya membantu para suami dalam merawat tumbuhan nya, belum bisa mengenali cara mengatasi resiko. Kenanyakan dari mereka kegiatannya vakum dan tidak memiliki keterampilan.²

2) Kondisi Ekonomi

Perekonomian di Dusun Siliwangi berada didaerah kaki bukit, dan diatasnya terdapat hutan milik pemerintah, oleh karna itu sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani suami maupun istri sebagai petani coklat dan ada yang menanam tumbuhan dilahan hutan milik pemerintah. Setelah para ibu-ibu selesai membantu suaminya dikebun para ibu biasanya

² Nur Listiari, Ketua Kelompok Wanita Tani Dusun Siliwangi, *Wawancara*,

hanya dirumah saja tidak memiliki kegiatan hanya mengurus rumah saja. Apalagi ketika tidak musim panen, kebanyakan ibu-ibu menganggur di rumah hanya mengerjakan pekerjaan rumah saja tidak ada kegiatan. Hampir semua masyarakat memiliki lahan kebun. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan mereka menanam tumbuhan nya di lahan milik pemerintah namun tidak boleh ditebang hanya boleh diambil buah/ranting/daunya saja, atau bekerja sebagai buruh tani saja. Kebanyakan masyarakat Dusun Siliwangi hanya mengandalkan hasil pertanian mereka saja. Hasil panen para petani di Dusun Siliwangi biasanya mereka simpan tidak langsung mereka jual semua. Saat panen cokelat, mereka jemur sampai kering biji cokelat tersebut di depan halaman rumah, disitulah peran istri mereka menjemur, membolak balik biji cokelat agar kering merata setelah kering kemudian mereka jual. Dan ketika musim paceklik tiba terkadang masyarakat mengalami kekurangan atau krisis. Masyarakat juga dalam segi memenuhi pendidikan anak kebanyakan dari mereka tidak dapat menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi.

5. Tujuan dan Kegiatan Kelompok Wanita Tani

a. Tujuan Kelompok Wanita Tani

Tujuan Kelompok Wanita Tani adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan menuju keluarga yang sehat dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan

lingkungan, menjadikan sangat relevan untuk mengatasi berbagai kemelut persoalan keluarga, apapun bentuknya.³

Hal ini mengingat, kesejahteraan keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang sehat, bahagia dan sejahtera lahir dan batin. Memberdayakan kemampuan (skil) perempuan dengan mengoptimalkan strategi juga diharapkan mampu memberikan penguatan perempuan di bidang ekonomi sehingga perempuan memiliki usaha alternatif yang akan melepaskannya dari tekanan ekonomi ditngah kesulitan-kesulitannya.

Agus Guntoro mengatakan *“ketika ada masalah kemudian diadakan musyawarah/rapat, peran ibu-ibu kurang diperhatikan, mereka tidak bisa mengeluarkan pendapat dikarenakan dianggap kurang bisa membantu, padahal ketika terjadi masalah (terutama ekonomi) para ibu-ibu lah yang paling merasakannya. Maka dari itu dengan adanya Kelompo Wanita Tani para ibu-ibu memilik wadah untuk mengeluarkan pendapat/ide-ide/keahlian mereka “*⁴

b. Kegiatan Kelompok Wanita Tani

Adapun usaha/strategi Kelompom Wanita Tani yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Pembinaa *Life Skill* ekonomi keluarga

³ Wawancara dengan Agus Guntoro, 30 Mei 2017.

⁴ Agus Guntoro, Pembina Kelompok Wanita Tani, *Wawancara*,

Pembinaan ini meliputi penyuuluhan, pelatihan kewirausahaan dan pengembangan usaha rumah tangga. Agus Guntoro mengatakan *“Peyuluhan dan pelatihan biasanya datang dari berbagai lembaga kemasyarakatan seperti Walhi Lampung, Kawan tani, Dinas Kabupaten BKP (Badan Ketahanan Pangan), dan LSM lainnya”*.⁵

b) Pertemuan Rutin

Pertemuan ini diadakan ditempat sebuah rumah panggung (tempat perkumpulan para anggota) yang bertujuan untuk mempererat kerjasama selain itu juga membicarakan tentang program/kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan. Pertemuan ini biasanya diadakan 2 kali dalam sebulan.

c) Mengadakan pameran-pameran atau bazar tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi. Kegiatan ini adalah memamerkan dan promosi hasil karya usaha para anggota Kelompok Wanita Tani.

d) Mengikuti Perlombaan

Perlombaan ini dilakukan tingkat Desa, Kabupaten, dan propinsi.⁶

e) Mengadakan Pelatihan

Tujuan Pelatihan

⁵ Agus Guntoro, Pembina Kelompok Wanita Tani, *Wawancara*,

⁶ Domumentasi, *Kegiatan KWT*, 30 Mei 2017

c. Tugas dan Fungsi Kelompok Wanita Tani

Rincian tugas dan fungsi Kelompok Wanita Tani di Dusun Siliwangi sebagai berikut:

- a) menyusun rencana kerja, sesuai hasil musyawarah
- b) Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati
- c) Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk mengembangkan kemampuan (skill) dan meningkatkan kesejahteraan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.
- d) Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan, motivasi, dalam upaya peningkatan keampuan dan kesejahteraan. Kegiatan penyuluhan dilakukan baik oleh LSM maupun sesama anggota Kelompok Wanita Tani dimana sebagian para ibu-ibu di Dusun Siliwangi selain menjadi anggota Kelompok Wanita Tani diluar itu mereka memiliki kegiatan lain sehingga ilmu yang mereka dapat kemudian dibagikan kembali kepada anggota Kelompok Wanita Tani.

Surminah mengatakan “ Ada beberapa anggota Kami

- f) Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan kegiatan.
- g) Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga.
- h) melaksanakan tertib administrasi.

C. Strategi Pengembangan *Life Skill*

Pengembangan para ibu sesuai dengan potensi yang dimilikinya merupakan suatu strategi untuk mengarahkan para ibu menjadi lebih baik. Strategi pengembangan tersebut dilakukan sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki/tersedia yang dapat dikembangkan, misalnya jiwa kewirausahaanya dan intelektualnya sehingga terbentuk keterampilan/kecakapan yang baik, mampu menyelesaikan masalah dengan cakap sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Strategi dalam peningkatan kemampuan ibu rumah tangga melalui beberapa kegiatan adalah sebagai usaha yaitu dengan adanya pelatihan. Pelatihan sangat perlu disiapkan untuk ibu rumah tangga mengembangkan dirinya menjadi mandiri, kreatif, berpengetahuan luas, semangat dalam menjalankan usaha produktif. Proses pemberdayaan para ibu-ibu melalui pelatihan dan pendampingan.

Untuk efektifitas kegiatannya tidak terlepas dari unsur-unsur dalam proses pembinaan, seperti: subyek atau tenaga pengembang, sasaran, pendekatan dan teknik, dan media yang tersedia.

Subyek atau tenaga pengembang yang bertugas membina berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 3 orang sebagai Tenaga Pengembang (Tim Pengawas), 2 orang dari komunitas Kawan Tani, dan 2 orang dari Lembaga SHK Lestari yang ikut andil dalam proses kegiatan Kelompok Wanita Tani, juga melibatkan anggota Kelompok Wanita Tani yang dianggap memiliki kelebihan dari anggota lainnya.

Materi, materi pelatihan adalah materi tentang gender, Kewirausahaan, Keluarga Sejahtera, dll.

Sasaran pengembangannya adalah terbentuk pribadi yang memiliki keberanian, keterampilan, kritis, kreatif, dan berakhlak.

Pendekatan dan teknik pengembangan yang digunakan digunakan oleh Kelompok Wanita Tani adalah *pendekatan verbal*, seperti pendampingan belajar, berdiskusi dan konseling. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Neneng Rohayah saat wawancara dilakukan:

“Pendekatan verbal yang dilakukan para pengembang berbeda-beda, namun secara umum berupa diskusi, pendampingan belajar, mengikuti pelatihan dan juga konseling.”

Penjelasan diatas menggambarkan, bahwa strategi yang digunakan pengelola Kelompok Wanita Tani dalam pengembangan Skill melalui pelatihan dan pendampingan yang diharapkan bisa mendekatkan sesama anggota Kelompok Wanita Tani.

Usaha/Kegiatan pengembangan yang dikembangkan oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani melalui beberapa pelatihan. mereka dilatih untuk berfikir bagaimana cara memiliki keterampilan yang cakap dan juga bisa menghasilkan ekonomi tambahan keluarga. Untuk itu anggota Kelompok Wanita Tani melakukan beberapa strategi yang dilakukan para anggota Kelompok Wanita Tani yakni:

1.) Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai media tanaman tumbuhan

Kelompok Wanita Tani berinisiatif untuk mengolah lahan pekarangan sebagai media tanaman, setiap rumah yang memiliki lahan menanam tumbuhan/sayuran. Pelatihan ini dilakukan oleh kelompok SHK yang berada di Dusun Siliwangi juga.

Berdasarkan penuturan salah satu anggota yakni Ibu Anggi Mengatakan bahwa :

“tanamannya apa saja terserah, asal menghasilkan dan bermanfaat , kemudian kami melakukan sistem barter/tukar menukar tanaman, jadi tidak perlu jauh-jauh membelinya, tapi ada juga yang dijual ke tempat lain”.

Sedangkan bagi yang tidak memiliki cukup lahan untuk ditumbuhkan tanaman, maka digunakan pollybag sebagai media tanamannya.

Kemudian Anggi menambahkan lagi *“yang penting di sekitar rumah ada tanaman yang bermanfaat untuk dikonsumsi”.* Kami juga diberi pengetahuan tentang tanaman-tanaman apa saja yang bisa digunakan sebagai obat”

Adapun tanaman-tanaman yang ditanam seperti: rampai, bawang merah, jahe serai, kunyit, singkong, cabai,

2.) Perpustakaan Mini

Perpustakaan Mini yang terdapat di Dusun Siliwangi berisi buku-buku tentang bermacam-macam tanaman buah, tanaman sayur dan obat, juga terdapat buku tentang ilmu-ilmu tani, dan ilmu sosial lainnya. Perpustakaan tersebut berguna bagi ibu-ibu sebagai tambahan pengetahuan, selain itu juga beberapa ilmu-ilmu tani yang ada dibuku diajarkan langsung kepada ibu-ibu, untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan.

3.) Usaha membuat Keripik Tempe

Para ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani di tuntut untuk melakukan usaha apa saja yang bisa mereka kerjakan, tidak hanya masalah pekarangan rumah saja, tapi dituntut untuk mengembangkan ide-ide lainya yang bisa menambah imu dan keterampilan mereka. Salah satunya Usaha pembuatan keripik tempe, yang awalnya dikembangkan oleh ibu Nur Listiari. Awal mula membuat produksi ini hasil ide dari beliau, beliau mengatakan *“karena bosan dengan tempe yang biasa-biasa saja, kemudian berfikir untuk mengolah tempe yang berbeda dengan yang lain”*⁷ beberapa kali membuat keripik tempe selalu gagal karena kurang tekniknya, setelah berhasil kemudian beliau membagikan ilmunya kepada anggota Kelompok Tani Lainnya

3.) Pelatihan Membuat Jus Belimbing Wuluh

Pembuatan jus belimbing Wuluh ini terlebih dahulu dilakukan melalui pelatihan demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih yang diikuti oleh anggota Kelompok Wanita Tani. Dalam pelatihan tersebut diajarkan bagaimana cara mengolah belimbing wuluh menjadi minuman jus

5.) Pembuatan Kolam ikan

Selanjutnya yakni pembuatan kolam ikan yang berisi ikan lele, terdapat 2 kolam ikan yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani, kolam ikan

⁷ Nur Listiari, Ketua Kelompok Wanita Tani Dusun Siliwangi, *Wawancara*,

ini milik bersama. Para ibu-ibu Memilih ikan lele dikarenakan ikan lele tidak sulit untuk ditenakan, dimulai dari makanan, air, dan suhu.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Suryati sebagai Tim Perencana Kelompok Wanita Tani, mengatakan bahwa :

*“ Ternak ikan ini lebih praktis dan tidak mengeluarkan banyak biaya, hanya sedia air dan kolam secukupnya yang penting bersih dan makanan yang cukup, diberi makan pur, potongan tempe tahu atau nasi juga bisa, dan panen nya pun tidak lama setahun bisa 3 kali panen “*⁸

6.) Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini dilakukan karena melihat ibu rumah tangga di Dusun Siliwangi masih sangat rendah dalam mengolah rumah tangga dan butuh ilmu pengetahuan dalam mengolah rumah tangga dan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik. Pelatiah kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, untuk menggali kemampuan-kemampuan yang dimiliki ibu rumah tangga.

Sebagaimana dikatakan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani yakni Ibu Nur Listiari mengatakan bahwa:

“ Disini saya mencoba mengajak ibu-ibu ayo sama-sama kita gali kemampuan-kemampuan yang kita miliki yang bisa menghasilkan pendapatan ekonomi dan mengembangkan kemampuan, dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan membuka usaha dengan melihat peluang yang ada.”

⁸ Arnah, Tim Perencana KWT, Wawancara,

BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*

Strategi Pengembangan *life skill* Pada Kelompok Wanita Tani Di Dusun

Siliwangi Desa Hanura

Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” merupakan sebuah kelompok sosial dimana para anggotanya ialah istri-istri petani yang membentuk kelompok yang bergerak dibidang keterampilan.. Kelompok Wanita Tani telah berdiri sejak tahun 2013. Karena latar belakang itulah, maka tujuan pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” adalah guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill) mereka selain dibidang pertanian untuk dapat mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari atau mengatasi masalah mereka dalam keluarga maupun bermasyarakat.

Kebutuhan para istri sebagai ibu rumah tangga dan ibu bagi anak-anak adalah sesuai dengan keadaan yang dialami/dimilikiya, seperti pengetahuan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, berbagai upaya yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan keterampilan (skill) dan ilmu pengetahuan yakni melalui beberapa pelatihan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab II hal 23 Penjelasan tentang UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi “ Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memeberikan

kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri “

Dalam penelitian ini mengambil skill berupa keterampilan motorik mereka , Kelompok Wanita Tani melakukan sebuah strategi-strategi berupa desain/ pola yang dilakukan agar mencapai tujuan tersebut guna mengembangkan *Life Skill* yang dimana *life skill (Kecakapan Hidup)* berguna untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat dan mampu mandiri menghadapi problematika Hidup. Berbagai upaya srategi berupa desain yang berisikan kebijakan-kebijakan dilakukan oleh pengelola Kelompok Wanita Tani. Dalam melaksanakan rangkaian strategi, Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” sudah cukup bagus, dimana mereka melakukan rangkaian proses strategi yang sesuai Berdasarkan Bab II hal 27 yakni teori Teknik perumusan strategi yaitu tersusun atas:

1. Tahap input (Masukan)

Pada tahap ini kelompok wanita tani “sekar asri” dalam membuat sebuah rencana selalu melihat kondisi yang terjadi di daerah mereka, sesuai pada Bab II yang dijelaskan sebuah penetapan harus melihat beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan yakni Kelompok Wanita Tani kebutuhan apa saja yang dibutuhkan sesuai dengan tingkah laku dan kebiasaan, dan juga sumber daya yang tersedia terutama sumber daya manusianya , diliat bahwa keadaan para anggota kelompok wanita tani bekerja sebagai tani dan itupun hanya membantu para suami mereka, tidak adanya keterampilan dan juga kegiatan lainnya maka di diskusikan lah bersama berdiskusi bersama di meja rapat situasi dan kondisinya.

2. Tahap Pencocokan

Pada tahap ini dilakukan setelah input/penentu kebutuhan , keadaan sumber daya telah diketahui maka selanjutnya dilakukan tahap pencocokan yakni setelah melihat dan menentukan kebutuhan yang dibutuhkan dan sumber yang tersedia. Adapun pencocokan diperlukan dalam Kelompok Wanita Tani melakukan sebuah penentuan dari beberapa alternatif kegiatan seperti pelatihan, seminar, ataupun workshop, dan akhirnya diambillah pelatihan karena cukup efektif. Pada tahap pencocokan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan pada Bab II.

3. Tahap Keputusan

Pada tahap ini pengelola Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” melakukan bagaimanakan proses kegiatan pelatihan berlangsung seperti memutuskan kapan dan bagaimana kegiatan itu berlangsung.tahap ini sesuai dengan teori pada Bab II pada tahap ini para pengelola sangat memikirkan rencana ini secara matang karena keputusan ini memiliki andil besar dalam tujuan dari rencana sebelumnya.

4. Implementasi Strategi

Adapun implementasi strategi yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” sebagai berikut”

a) Pelatihan Pemanfaatkan Pekarangan Rumah sebagai media tanaman tumbuhan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas warga untuk menanam berbagai tumbuhan yang berguna dalam rumah tangga. Oleh karena itu, dijelaskan pada Bab II hal 35 pengelolaan Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” menjadikan

pemanfaatan pekarangan rumah sebagai strategi pengembangan kreatifitas/keterampilan.

Strategi ini melihat keadaan dimana Setiap Rumah kebanyakan memiliki pekarangan baik di depan, samping maupun belakang rumah mereka. Adapun yang tidak memiliki cukup pekarangan karena tanah yang kurang tepat untuk ditanami tumbuhan maupun pekaranganya dijadikan tempat menjemur cokelat, dan lain sebagainya , maka digunakan pollybag sebagai media nya. Dalam pelatihan itu dikenalkan tumbuhan apa saja yang bisa dijadikan obat, tumbuhan yang bisa dikonsumsi (di sayur) dan juga bagaimana cara menanam tumbuhan menggunakan pollybag. Maka dari itu kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas berupa kecakapan keterampilan, dan juga ini diharapkan bisa membantu kebutuhan para ibu rumah tangga yakni berubah tambahan kebutuhan dapur dan ekonomi.

b) Pelatihan membuat Keripik Tempe

Pembuatan keripik tempe ini terjadi atas inovasi salah satu Anggota Kelompok wanita, berdasarkan hasil wawancara yang tertulis pada Bab III 79dimana Ibu Nur Listiari membuat sebuah inovasi dari tempe yakni dibuat menjadi keripik tempe, hal ini sesuai berdasarkan Bab II hal 6 tentang kegiatan mendasar strategi yakni melihat peluang, dimana didaerah pemukiman warga tidak banyak yang berjualan keripik tempe, sehingga persaingan penjualan tidak begitu tajam, situasi ini bisa dimanfaatkan. Dalam kegiatan yang dilakukan adalah diskusi dan praktek yang

dilakukan bagaimana. Dan juga disini terjadi proses saling berbagi pengalaman hal ini sesuai dengan salah satu ciri-ciri kecakapam hidup pada Bab II hal 54 (*life skill*) yakni Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, hingga menghasilkan produk bermutu.

5. Evaluasi strategi

Kelompok Wanita Tani memiliki kegiatan pertemuan/diskusi yang biasa dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, adapun kegiatan tersebut menjadi tempat *sharing* atas apa saja yang telah dilakukan. Diskusi tersebut cukup efektif untuk mengevaluasi beberapa masalah dalam kegiatan pelatihan sehingga mereka mampu memperbaiki sedikit demi sedikit kesalahan tersebut dan juga mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai. Hal ini sesuai dengan teori pada Bab II hal 29 tentang evaluasi proses yakni digunakan sebagai bahan mengimplementasikan keputusan dalam kegiatan atau mengidentifikasi kerusakan prosedurimplementas baik tatalaksana, kejadian, dan aktifitas. Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam mengambil tindakan korektif tidak harus berarti bahwa strategi yang sudah ada jangan ditinggalkan atau bahkan strategi baru harus dirumuskan. Dan Tindakan korektif diperlukan apabila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan semula atau pencapaian yang direncanakan maka disitulah tindakan korektif dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan, menguraikan dan menganalisa skripsi ini yang berjudul , “Strategi Kelompok Wanita Tani dalam pengembangan *Life Skill* “. Dalam menjalankan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan maka terdapat kesimpulan yang perlu ditegaskan disini yaitu sebagai berikut:

Strategi Kelompok Wanita Tani yang dilakukan terhadap anggota penulis katakan sudah cukup baik, karena sesuai dengan teori desain/pola startegi yakni menggunakan beberapa tahap:

1. Tahap input kebutuhan, yani melihat kebutuhan apa saja yang dibuthkan dan bagaimana sumber daya alamnya
2. Tahap Pencocokan, yakni kegiatan apasaja yang cocok dilaksanakan apakah seminar, pelatihan, atau workshop, dan akhirnya memilik pelatihan sebagai sara kegiatan.
3. Tahap Keputusan, yakni dengan menentukan kapan, dimana , dan bagaimana kegiatan pelatihan akan dilangsungkan
4. Implementasi yakni dimplementasi demonstrasi dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah dan pelatihan pembuatan Keripik Tempe secara langsung dipraktekan dedidepan para para anggota, dan para anggotapun ikut dalam proses pelatihan tersebut.

5. Evaluasi, evaluasi produk yang berupa minuman jus belimbing wuluh dan keripik tempe, dimana kegiatan tersebut melatih bagaimana produk tersebut bisa tahan lama dan bisa laku dijual keluar, seperti cara pengemasan dan penjualan.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” selalu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan mengembangkan keterampilan anggotanya, dengan selalu melihat peluang-peluang yang ada. Seperti pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah, dimana para anggota dapat memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam tumbuhan yang bermanfaat dan juga bisa menggunakan *polly bag* sebagai media tanaman yang diharapkan dapat membantu menambah keterampilan para anggota adapun hasilnya dapat digunakan pribadi atau dijual. Kemudian pelatihan membuat keripik tempediharapkan juga, dan pelatihan jus belimbing wuluh. Yang diharapkan dapat membantu mengembangkan keterampilan para anggota Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri”.

B. Saran

Sebagai bagian dari perbuatan saling bekerja sama dan upaya saling bertukar pikiran sebagai pertimbangan bagi perkembangan dan kemajuan Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis kemukakan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja para anggota sesuai jabatan yang diamanahkan, agar pengurus bisa fokus menjalankan tugas sesuai wewenangnya, hal ini dapat memperlancar strategi yang sempurna.

2. Mengatur keluar masuknya pembiayaan agar setiap kebutuhan kegiatan terpenuhi
3. Untuk para pembina agar selalu terus senantiasa mengontrol dan mengayomni setiap anggota nya.
4. Untuk para anggota agar terus selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan demi keberhasilan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan ke-2 ,Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Anwar, *pendidikan kecakapan hidup*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo, 1984.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto, Bandung: 1995.
- Budiono, *Terori pertumbuhan Ekonomi*, edisi ke-5 Yogyakarta: pustaka, 2002.
- Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*, Jakarta: Team BroadBased Education, 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* ,Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hikmat, harry, *strategi pemberdayaan masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press (HUP), 2001.
- Hunger, David dan Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2003
- I Adam, dan Indrawijaya, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kartono,Kartini, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: Masdar, 1996.
- Listyono,” *Orientasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikans*”, Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Amepl, 2011.
- Mawardi, mam”*Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami*”, Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2012.
- Mudi, Ashanudidin, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiutama, 2004.

- Moertopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: PT.Yayasan Proklamasi.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015.
- PH, Slamet, *Pendidikan Hidup; konsep dsar, dalam jurnal Pendidikan dan kebudayaan, No.037*, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.
- Prabu Mangkunegara Anwar, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Rahmat,Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Manusia*, Bandung:PT Refika Aditama,2013.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suharto, Buana dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka,2004.
- Suntoyo, Danang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT Buku Seru, 2012.
- Tjiptoherijanto, Prijono dan Laila Nagib, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LIPI, 2008.
- Walgito, Bimo, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Andi Offset, 2003.
- [www.tempo.co.id/Kesenjangan Sosial Perempuan dan Laki-Laki Masih Tinggi](http://www.tempo.co.id/Kesenjangan_Sosial_Perempuan_dan_Laki-Laki_Masih_Tinggi)
- <https://wanitanimerpati.wordpress.com/2010/09/03/apa-itu-kelompok-wanita-tani-kwt>Diakses pada hari Kamis, 03 Desember 2016, pukul 10:31 Wib
- <http://sistem-pendidikan-nasional-UU-Nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-Pendidikan-Nasional>

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Syafarudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan ke-2 ,Yogyakarta: BPFE, 2012.

Anwar, *pendidikan kecakapan hidup*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo, 1984.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto, Bandung: 1995.

Budiono, *Terori pertumbuhan Ekonomi*, edisi ke-5 Yogyakarta: pustaka, 2002.

Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*, Jakarta: Team Broad

Based Education, 2002.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* ,Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Hikmat, harry, *strategi pemberdayaan masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press
(HUP), 2001.

Hunger, David dan Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2003

I Adam, dan Indrawijaya, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 2002.

J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Kartono,Kartini, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: Masdar, 1996.

Listyono,” *Orientasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan*

sets”, Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Amepl, 2011.

Mawardi, mam“*Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami*”, Jurnal,

Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2012.

Mudi, Ashanudidin, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiata, 2004.

Moertopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: PT.Yayasan Proklamasi.

Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015.

PH, Slamet, *Pendidikan Hidup; konsep dsar, dalam jurnal Pendidikan dan kebudayaan, No.037*, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.

Prabu Mangkunegara Anwar, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Rahmat,Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Manusia*, Bandung:PT Refika Aditama,2013.

Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Suharto, Buana dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka,2004.

Suntoyo, Danang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT Buku Seru, 2012.

Tjiptoherijanto, Prijono dan Laila Nagib, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LIPI, 2008.

Walgito, Bimo, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Andi Offset, 2003.

[www.tempo.co.id/Kesenjangan Sosial Perempuan dan Laki-Laki Masih Tinggi](http://www.tempo.co.id/Kesenjangan_Sosial_Perempuan_dan_Laki-Laki_Masih_Tinggi)

<https://wanitanimerpati.wordpress.com/2010/09/03/apa-itu-kelompok-wanita-tani-kwt> Diakses pada hari Kamis, 03 Desember 2016, pukul 10:31 Wib

<http://sistem-pendidikan-nasional-UU-Nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-Pendidikan-Nasional>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let.Kol H. Endro Suratmin, Bandar 35131, Telp. (0721)78088/Fax. 780422Lampung, Kode Pos.

KARTU HADIR MUNAQSAH

Nama : Rini Cahyani
NPM : 1341020030
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Pembimbing I : Drs. M. Syaifuddin, M.Pd
Pembimbing II : Mardiyah, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

No	Nama	Judul	Tanggal	Notulen	Paraf
1.	Rahmawati	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Neighbourhood upgrading and shelter project (NUSP-2) di gedong Tataan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung	23 November 2016	Husaini, M.Ti	
2.	Herdi Yulianda	Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Potensi Pariwisata di Desa Kampung Baru Kec. Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus	06 Oktober 2017	Umi Aisyah, M.Pd	
3.	Muhammad Imam Mahfud	Fungsi BLK (Balai Latihan Kerja) Dalam Pengembangan Life Skill Remaja Di Kelurahan Banjar Sari Metro	23 Maret 2016	Taufik, M.Ti	
4.	Kartika Nur Adh	Pengaruh PT Ffermentech Indonesia terhadap Perubahan Ekonomi masyarakat Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	20 Agustus 2015	Mardiyah, M.Pd	
5.	Nia Fitria M.	Strategi Rumah Yatim dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia	24 Juni 2017	Taufik, M.Ti	

Bandar Lampung, 16 November 2017
Ketua Jurusan

Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I
NIP. 197306012003121002



DEPARTEMEN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

KARTU KONSULTASI

Nama : Rini Cahyani
NPM : 1341020030
Pembimbing I : Drs. M. Saifuddin, M.Pd
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd
Judul Skripsi : STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI DALAM
PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* MASYARAKAT DESA
HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN

No	Tgl. Konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	25-11-2017	ACC Proposal		
2	03-08-2017	Konsultasi BAB I-II		
3	22-08-2017	ACC BAB I, II		
4	16-09-2017	Perbaikan BAB 1-II		
5.	18-09-2017	ACC Perbaikan		
6.	16-10-2017	Konsultasi BAB III-V		
7	30-10-2017	Konsultasi BAB III-V		
8	06-11-2017	ACC BAB III-V		

Bandar Lampung, 06 November 2017

Ketua Jurusan PMI,

Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

NIP.197306012003121002

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencari Profil Berdirinya Kelompok Wanita Tani di Dusun Siliwangi Data desa Hanura (Sejarah, Visi & Misi, dan struktur keanggotaan)
2. Foto Kegiatan Pelatihan
3. Catatan-catatan hasil kegiatan



(Rapat Kegiatan, 17 Juni 2012)



(Proses Pelatihan pembuatan Jus belimbing wuluh, 30 Januari 2014)



(SDA belimbing wuluh)



(Penggunaan Volly bag sebagai media menanam sayuran dan tumbuhan obat)



(Proses Pembuatan Keripik Tempe, 14 November 2015)



(Hasil produksi)



(Pembuatan jus belimbing wuluh)

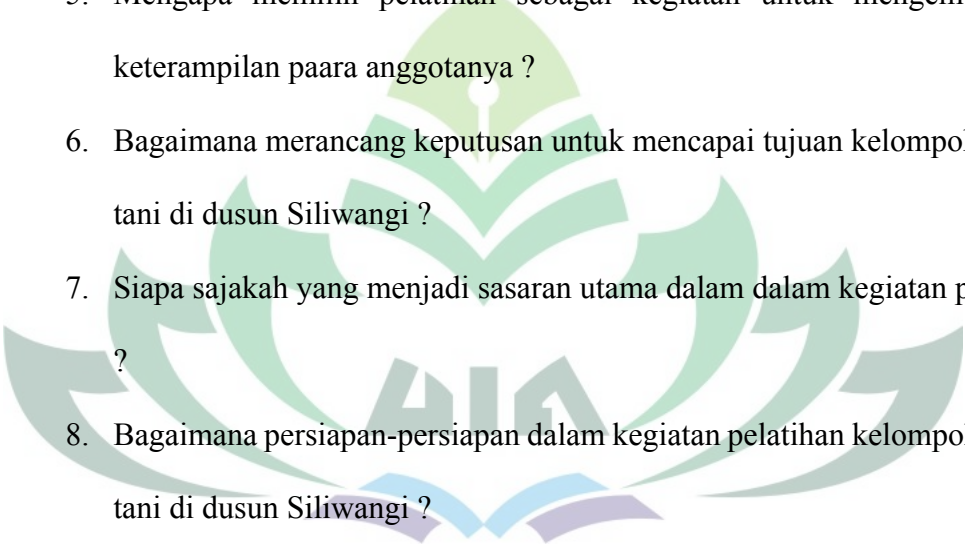


(Hasil produksi jus belimbing wuluh)



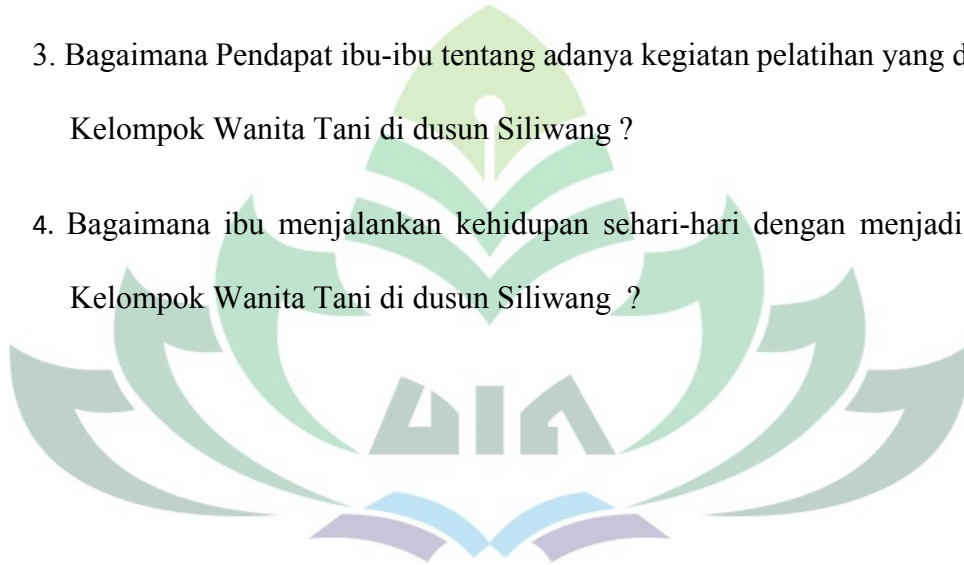
PEDOMAN INTERVIEW

A. Pedoman Interview Untuk Pengurus Kelompok Wanita Tani

1. Apa saja kebutuhan para anggota kelompok wanita tani ?
 2. Bagaimana keadaan sumber daya di dusun Siliwangi ?
 3. Apa saja masalah-masalah yang terjadi ?
 4. Apa saja solusi yang akan dilakukan ?
 5. Mengapa memilih pelatihan sebagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan paara anggotanya ?
 6. Bagaimana merancang keputusan untuk mencapai tujuan kelompok wanita tani di dusun Siliwangi ?
 7. Siapa sajakah yang menjadi sasaran utama dalam dalam kegiatan pelatihan ?
 8. Bagaimana persiapan-persiapan dalam kegiatan pelatihan kelompok wanita tani di dusun Siliwangi ?
- 

B. Pedoman Interview Untuk Anggota Kelompok Wanita Tani

1. Bagaimana Awal mula menjadi anggota Kelompok Wanita Tani di dusun Siliwangi ?
2. Apakah dengan adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani, para ibu-ibu terbantu dalam hal keterampilan, peningkatan ilmu juga tambahan penghasilan ?
3. Bagaimana Pendapat ibu-ibu tentang adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani di dusun Siliwang ?
4. Bagaimana ibu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menjadi anggota Kelompok Wanita Tani di dusun Siliwang ?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses berlangsungnya Kegiatan KWT;
2. Menagamati siapa-siapa yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam Kegiatan;
3. Mengamati bagaimana proses pelatihan yang sedang berlangsung;
4. Mengamati kehadiran anggota KWT dalam kegiatan;





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI

etnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

NAMA : RINI CAHYANI

NPM / JURUSAN : 1341020030/ PMI

JUDUL SKRIPSI : STRATEGI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENGEMBANGAN
LIFE SKILL MASYARAKAT DESA HANURA KECAMATAN TELUK
PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

NO	BERKAS UJIAN MUNAQSAH	KETERANGAN	
		LENGKAP	TIDAK LENGKAP
1	Asli Transkrip Nilai yang sudah distempael (3 lembar)		
2	Asli KTM dan Photocopy KTM (3 lembar)		
3	Photocopy Ijazah SLTA yang telah dilegalisir (3 lembar)		
4	Asli dan Photocopy Sertifikat PPL (3 lembar)		
5	Asli dan Photocopy Sertifikat KKN (3 lembar)		
6	Asli dan Photocopy Sertifikat OSPEK (3 lembar)		
7	Asli dan Photocopy Piagam Komprehensif (3 lembar)		
8	Asli dan Photocopy Kwitansi Pembayaran SPP dari SMT. 1 s.d terakhir (3 lembar)		
9	Asli dan Photocopy keterangan Lunas SPP dari Akademik Pusat (3 lembar)		
10	Asli dan Photocopy KHS (SMT 1 s.d terakhir) (3 lembar)		
11	Bukti Hadir Munaqosyah Minimal 5 kali (3 lembar)		
12	SKK 50 Poin (3 lembar)		
13	Surat Keterangan LULUS PPI (SMT. 1 s.d VI) (3 lembar)		
14	Mengisi Biodata Mahasiswa (3 lembar)		
15	Pas Photo Berwarna Ukuran 3 X 4 (8 lembar) laki-laki pakai Jas Berdasi dan Perempuan pakai Kerudung : (8 lembar)		
16	Skripsi yang telah di ACC oleh Pembimbing (4 eks)		
17	Asli Piagam Matrikulasi dan Photocopy (3 lembar)		
18	Asli dan Photocopy Piagam TOEFEL (3 lembar)		

Bandar Lampung, 01 November 2017
Kajur / Sekjur

Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
NIP.197306012003121002